

TESIS

**KONSEP AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR IMAM AL-GHAZALI
DALAM IHYA ULUMIDDIN DAN RELEVANSINYA DENGAN PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL ALAMIN DI MADRASAH ALIYAH**



Oleh:
JAMALUDDIN
Nim: 5032022012

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Akademik Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Imam Al-Ghazali Dalam Ihya Ulumiddin Dan Relevansinya Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Nama : **JAMALUDDIN**

Nim : 5032022012

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 09 Agustus 2024

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 05 September 2024
Direktur,

Dr. Zulfikar, MA
NIP. 19720909 199905 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Imam Al-Ghazali Dalam Ihya
Ulumiddin dan Relevansinya Dengan Proyek Penguatan Profil
Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
Nama : JAMALUDDIN
NIM : 5032022012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis :

Ketua : Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nst, MA

()

Sekretaris : Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud.

()

Anggota :

(Penguji 1) : Prof. Dr. Zulkarnaini, MA

()

(Penguji 2) : Dr. Basri, MA

()

(Penguji 3) : Dr. Mulyadi, BA, MA

()

Diuji di Langsa pada Hari Jum'at, tanggal 09 Agustus 2024

Pukul : 08.00 WIB - selesai

Hasil/Nilai : 93,8/ A

Predikat : Memuaskan/sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

- Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**KONSEP AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR IMAM AL-GHAZALI DALAM IHYA
ULUMIDDIN DAN RELEVANSINYA DENGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN**

Yang ditulis oleh :

Nama : JAMALUDDIN
NIM : 5032022012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

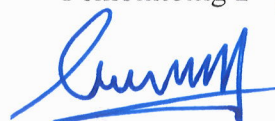
Langsa, 01 Agustus 2024

Pembimbing 1,



Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A
NIP. 197508292008011007

Pembimbing 2



Dr. Mulyadi, M.A
NIP. 197707292006041003

**Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Imam Al-Ghazali Dalam *Ihya Ulumiddin*
Dan Relevansinya Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan
Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di Madrasah Aliyah**

Jamaluddin

Jamaluddin. 2024. Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Imam Al-Ghazali Dalam *Ihya Ulumiddin* Dan Relevansinya Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di Madrasah Aliyah

Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Langsa.
Pembimbing: (I) Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A. (II) Dr. Mulyadi, M.A.

Abstrak

Amar Ma'ruf Nahi Munkar adalah upaya mengajak berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk yang wajib dilakukan oleh semua orang islam sesuai dengan tingkat kapasitas masing masing individu. Imam Ghazali memiliki pandangan bahwa *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* tidak boleh dilakukan sembarangan karena akan memberikan dampak yang buruk. Imam Ghazali memberikan syarat dan ketentuan yang harus terpenuhi untuk menjalankannya. P5-PPRA adalah merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* menurut Imam Al-Ghazali dan relevansinya dengan P5-PPRA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan metode konten analisis isi (*content analysis*). Adapun sumber data yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah kitab *Ihya' 'Ulumuddin* karya imam al- Ghazali. Adapun data sekunder yang digunakan adalah berbagai literatur yang memuat tentang tema *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan P5-PPRA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan di antara kedua tema tersebut, yaitu *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan P5-PPRA. Walaupun berbeda, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* menurut imam al-Ghazali masih sangat relevan jika digunakan sebagai topik dalam P5-PPRA di Madrasah. Imam al-Ghazali menawarkan *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dengan beberapa syarat yang harus di penuhi, di antaranya 1) harus berilmu 2) memiliki sikap hati- hati dan 3) memiliki sifat yang baik, dan juga melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) pengenalan 2) pemberitahuan 3) pemeberian nasihat 4) menegur 5) merubah dengan tangan 6) pemberian ancaman 7) memukul dan 8) meminta bantuan teman. Tahapan- tahapan ini dapat di ambil dan di adaptasi oleh para pendidik dan peserta didik dalam membuat proyek P5-PPRA di Madrasah.

Kata kunci: *Amar Ma'ruf, Nahi Munkar*, P5-PPRA

**The Concept Of Amar Ma'ruf Nahi Munkar Imam Al-Ghazali In Ihya
Ulumiddin And Its Relevance In The Project To Strengthen Pancasila
Student Profiles And Rahmatan Lil Alamin Student Profiles In Madrasah
Aliyah**

Jamaluddin

Jamaluddin. 2024. The Concept Of *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Imam Al-Ghazali In *Ihya Ulumiddin* And Its Relevance In The Project To Strengthen Pancasila Student Profiles And Rahmatan Lil Alamin Student Profiles In Madrasah Aliyah

Thesis, Master of Islamic Religious Education Study Program, IAIN Langsa. Supervisor: (I) Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A. (II) Dr. Mulyadi, M.A.

Abstract

Amar Ma'ruf Nahi Munkar is an invitation to do good and prevent bad deeds that must be carried out by all Muslims according to the level of capacity of each individual. Imam Ghazali has the view that *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* should not be done carelessly because it will have a bad impact. Imam Ghazali provides terms and conditions that must be met to carry it out. P5-PPRA is a means of giving students the opportunity to "experience knowledge" as a process of strengthening character as well as an opportunity to learn from the surrounding environment. Students have the opportunity to study important themes or issues such as climate change, anti-radicalism, mental health, culture, entrepreneurship, technology and democratic life. The focus of this research is to find out how *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* is according to Imam al-Ghazali and its relevance to P5-PPRA. The type of research used is library research and uses the content analysis method. The data sources used in compiling this thesis are primary data and secondary data. The primary data used is the book *Ihya' Ulumiddin* by Imam al-Ghazali. The secondary data used is various literature which contains the themes of *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* and P5-PPRA. The results of this research show that there are differences between the two themes, namely *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* and P5-PPRA. Even though it is different, the *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* according to Imam al-Ghazali is still very relevant when used as a topic in P5-PPRA in Madrasah. Imam al-Ghazali offers the concept of *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* with several conditions that must be fulfilled, including 1) must be knowledgeable 2) have a careful attitude and 3) have good character, and also go through several stages, namely: 1) introduction 2) notification 3) giving advice 4) reprimanding 5) changing by hand 6) giving threats 7) hitting and 8) asking for help from friends. These stages can be taken and adapted by educators and students in creating P5-PPRA projects in Madrasah.

Key words: *Amar Ma'ruf, Nahi Munkar, P5-PPRA*

امر معروف نهي منكر الإمام الغزالي في إحياء علوم الدين وأهميته في المشروع لتعزيز ملفات

طلاب بانكاسيلا وملفات تعريف طلاب رحمة العلمين في المدرسة العالية

جمال الدين

جمال الدين. 2024. امر معروف نهي منكر الإمام الغزالي في إحياء علوم الدين وأهميته في المشروع

لتعزيز ملفات طلاب بانكاسيلا وملفات تعريف طلاب رحمة العلمين في المدرسة العالية

رسالة ماجستير في برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، IAIN Langsa. المشرف: (I) الأستاذ.

دكتور. إسماعيل فهمي الرؤوف ناسوتيون، م.أ. (II) د. مولياي، م.أ.

خلاصة

امر معروف نهي منكر هي دعوة لفعل الخير والنهي عن السيئات التي يجب أن يقوم بها جميع المسلمين حسب مستوى قدرة كل فرد. ويرى الإمام الغزالي أنه لا ينبغي فعل أمر معروف نهي منكر بإهمال لأنه سيكون له أثر سيء. ويحدد الإمام الغزالي الشروط والأحكام التي يجب توافرها لتنفيذها. P5-PPRA هي وسيلة لمنح الطلاب فرصة "تجربة المعرفة" كعملية لتقوية الشخصية بالإضافة إلى فرصة للتعلم من البيئة المحيطة. يتمتع الطلاب بفرصة دراسة موضوعات أو قضايا مهمة مثل تغير المناخ ومكافحة التطرف والصحة العقلية والثقافة وريادة الأعمال والتكنولوجيا والحياة الديمقراطية. يركز هذا البحث على معرفة كيفية امر معروف نهي منكر وفقاً للإمام الغزالي وصلته بـ P5-PPRA. ونوع البحث المستخدم هو البحث المكتبي ويستخدم أسلوب تحليل المحتوى. مصادر البيانات المستخدمة في تجميع هذه الأطروحة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. البيانات الأولية المستخدمة هي كتاب إحياء علوم الدين للإمام الغزالي. البيانات الثانوية المستخدمة هي الأدبيات المختلفة التي تحتوي على موضوعات امر معروف نهي منكر. P5-PPRA. تظهر نتائج هذا البحث أن هناك اختلافات بين الموضوعين، وهما امر معروف نهي منكر و P5-PPRA. على الرغم من اختلاف الأمر، إلا أن الأمر معروف نهي منكر وفقاً للإمام الغزالي لا يزال ذا أهمية كبيرة عند استخدامه كموضوع في P5-PPRA في المدارس. وي طرح الإمام الغزالي مفهوم الأمر معروف ليس منكرًا بعدة شروط يجب توافرها، منها (1) أن يكون عالماً، (2) أن يكون صاحب خلق، (3) أن يكون حسن الخلق، و(4) يمر أيضاً بعدة مراحل وهي: (1) المقدمة (2) الإخطار (3) تقديم المشورة (4) التوبيخ (5) التغيير باليد (6) التهديد (7) الضرب و (8) طلب المساعدة من الأصدقاء. يمكن للمعلمين والطلاب أخذ هذه المراحل وتكييفها في إنشاء مشاريع P5-PPRA في المدارس.

Amar Ma'ruf, Nahi Munkar, P5-PPRA : الكلمات المفتاحية

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel .3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u

...وَّ	Fathah dan wau	au	a dan u
--------	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- روضة الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-naw'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | | |
|---|--|---|
| - | وَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha Lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn |
| - | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | | |
|---|---------------------------------------|---|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - | الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | | |
|---|-----------------------------|---|
| - | اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ | Allaāhu gafūrun rahīm |
| - | لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | Lillāhi al-umuru jamī`an/Lillāhil-umuru jamī`an |

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Pertama kali penulis ingin memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat dan umatnya, Aamin.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan Tesis ini dari awal hingga Tesis ini dapat diselesaikan dan juga sebagai Rektor IAIN Langsa.
- 2) Bapak Dr. Zulfikar, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN langsa
- 3) Bapak Dr. Mulyadi, BA, MA selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan Tesis ini dari awal hingga Tesis ini dapat diselesaikan

- 4) Bapak Dr. Miswari, S.Ud, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa.
- 5) Bapak Prof. Dr. Zulkarnaini, MA, Dr. Basri, MA, Dr. Miswari, S.Ud, M.Pd dan Ibu Dr. Nur Balqis, M.Pd. Iselaku penguji I, II dan sekretaris sidang Munaqasyah dan siding seminar hasil tesis.
- 6) Bapak dan Ibu dosen dan staf program pascasarjana IAIN Langsa.
- 7) Terkhusus untuk kedua orang tua yang sangat disayangi, Bapak Tgk. Muhammad Yusuf bin Muhammad Ya'qub Rahimahullah dan Ummi Hasanah binti Arifin Rahimahallah serta mertua saya Bapak Tgk. Syech Muhajir bin Usman dan Ummi Elvina bin Syahabuddin juga kepada abang dan kakak kandung (Abangrih Rahimahullah, bangleb, kakak, Baudin, Bagon, Kak Inin dan Kak Lela), adek adek ipar (Sumayya, Atqal dan Aya) dan semua keponakan saya semuanya yang saya cintai. Terima kasih atas kasih sayang, didikan, nasihat dan semangat untuk menuntut ilmu serta semua hal yang kalian tanamkan kepada Saya. Rasa sayang yang teramat sangat dari kalian selalu menjadi motivasi bagi Saya untuk dapat terus semangat dan berusaha menjadi pribadi yang berguna bagi semua orang.
- 8) Teristimewa kepada Istri tercinta Ummi Suhayla Mumtaza yang selalu memberikan do'a, semangat, dukungan kapanpun, dimanapun, apapun selalu berusaha membantu dan menjadi pendamping yang terbaik.
- 9) Terima kasih tak terhingga untuk rekan Mahasiswa Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan tahun 2022 wabil khusus kelas A, atas

masukannya, semangat dan kebersamaan selama menjalankan perkuliahan. Semoga ilmu yang kita dapatkan menjadi berkah dan bermanfaat.

- 10) Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Tesis ini yang tidak dapat ditulis satu persatu. Semoga amal ibadahnya dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan para pembaca.

Penulis

Jamaluddin

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
D. Definisi dan Istilah	14
E. Kerangka Teoretis	15
F. Kajian Terdahulu	20
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Konsep <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i>	28
B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
C. Sumber Data Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data	61
F. Teknik Keabsahan Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Al-Ghazali dan konsep <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i>	71
1. Al-Ghazali.....	71
a. Biografi Imam Al-Ghazali	71
b. Karya-Karya Imam Al-Ghazali.....	78
2. Istilah-Istilah Dalam Kitab <i>Ihya' 'Ulumiddin</i> Imam Al-Ghazali.....	82
3. <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i> Menurut Imam Al-Ghazali	84

4. Unsur-Unsur <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i>	88
5. Tahapan-Tahapan <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i>	97
B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar	
Rahmatan Lil Alamin	106
1. Profil Pelajar Pancasila	108
2. Kedudukan P5- PPRA.....	109
3. Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar	
Rahmatan Lil Alamin pada MI, MTs, MA dan MAK.....	110
4. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil	
Pelajar Rahmatan Lil Alamin	115
5. Elemen Profil Pelajar Pancasila dan Nilai Profil Pelajar Rahmatan	
Lil Alamin	116
6. Nilai, Subnilai dan Indikator PPRA.....	117
7. Desain P5-PPRA.....	119
8. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) & Profil	
Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA)	120
C. Relevansi konsep <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i> dengan P5-PPRA.....	122
BAB V PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Dunia saat ini sedang mengalami proses perubahan besar tidak terkecuali masyarakat Indonesia itu sendiri sebagai salah satu negara berkembang yang menerima secara langsung perubahan dan perkembangan yang bersifat global saat ini. Hal ini ditandai dengan adanya tatanan sosial yang makin longgar, kompleksnya kebutuhan sosial, dan kecenderungan banyaknya penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan. Demikian pula kemajuan komunikasi yang canggih mendukung terjadinya perubahan kearah masyarakat yang kosmopolitan. Fenomena itu menunjukkan, masalah perkembangan masyarakat yang tidak dapat dielakkan dari kehidupan sehari-hari, karena setiap masyarakat mengalaminya.¹

Perubahan dan perkembangan yang bersifat global ini seringkali dikenal dengan istilah Era Globalisasi, di era globalisasi inilah dapat diperhatikan berpengaruh pula pada perubahan sosial keagamaan. Perubahan sosial keagamaan penting diketahui dan dilihat dari sudut pandang yang luas, mengingat didalamnya terkandung gerakan masyarakat dan dinamika yang berpengaruh langsung terhadap tipe-tipe kegiatan ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Disamping ada juga sumbangannya bagi proses strukturisasi masyarakat dan demokrasi yang mengarah kepada terkondisinya masyarakat madani.²

Perkembangan masyarakat melahirkan dimensi-dimensi baru yang dengan sendirinya menimbulkan persoalan bagi nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, termasuk pula pergeseran orientasi, nilai, norma, dan fungsi kelembagaan agama, yang pada saat ini mengalami perubahan disebabkan oleh adanya proses modernisasi, rasionalisasi, materialisme, dan sekularisme masyarakat pedesaan. Kondisi itu tampak pada semakin menghilangnya ikatan

¹ A. Fauzie Nurdin, *Pemberdayaan Da'i Dalam Masyarakat Lokal*, (yogyakarta : Gama Media. 2009),h. 34

² *Ibid*, h. 35

sosial menuju keikatan yang lebih rasional dan materialistik, yang pada akhirnya menuju pada ekonomi uang. Implikasinya, segala tindakan diukur dengan nilai ekonomi dan menuju ke hal-hal yang bersifat rasionalitas. Ini menunjukkan, masyarakat bergerak maju dan secara bertahap meninggalkan hal-hal yang bersifat religi.³

Dengan adanya pengaruh globalisasi terhadap perkembangan masyarakat yang cenderung meninggalkan religiusitas dan mengarah pada materialisme dan rasionalisme menjadikan masyarakat sebagai orang yang mengutamakan dunia dan mengabaikan kehidupan akhirat. Femonena yang ada bahwa banyak kemungkaran sekitar kita termasuk mad'u yang ada di Madrasah Aliyah diantaranya pergaulan bebas berupa pacaran dan berboncengan antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram. Namun tidak ada yang memberi sanksi atas pelanggaran syariat ini padahal perbuatan ini melanggar syariat dan hukumnya haram.

Parahnya lagi pacaran dan berboncengan antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram menjadi suatu trend saat ini dan ramai diminati oleh para pelanggar syariat. Hal ini dikarenakan kemungkaran tersebut sudah menjadi kebiasaan yang tidak dilarang dan dikenakan sanksi. Hal ini merupakan permasalahan yang harus segera diatasi, maka disinilah letak Islam sebagai satu-satunya solusi dalam menghadapi degradasi moral masyarakat sebagai akibat dari era globalisasi.

Memilih Imam Al-Ghazali sebagai tokoh dalam karya tesis pendidikan ini memiliki beberapa alasan kuat. Berikut adalah beberapa alasan mengapa Imam Al-Ghazali merupakan pilihan yang tepat untuk dijadikan subjek dalam studi pendidikan:

1. Kedalaman dan Luasnya Karya Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali menulis banyak karya yang mencakup berbagai aspek pendidikan, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun pembentukan karakter. Karya-

³ *Ibid*, h.36

karyanya seperti "*Ihya' Ulumuddin*," "*Ayyuha al-Walad*," dan "*Mizan al-'Amal*" memberikan pandangan yang komprehensif tentang pendidikan.

2. Pendidikan Karakter dan Moral

Al-Ghazali sangat menekankan pentingnya pendidikan karakter dan moral. Ia percaya bahwa pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan akhlak yang mulia. Pandangan ini sangat relevan dengan konsep pendidikan holistik modern yang mengintegrasikan nilai-nilai moral.

3. Pendekatan Integratif dalam Pendidikan

Al-Ghazali menggabungkan ilmu agama dan ilmu dunia dalam pendekatan pendidikannya. Ia menekankan bahwa ilmu pengetahuan harus seimbang antara ilmu agama dan ilmu duniawi seperti sains dan matematika. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan kontemporer yang mendorong interdisiplineritas.

4. Relevansi dengan Tantangan Pendidikan Modern

Banyak dari pandangan Al-Ghazali tentang pendidikan karakter, etika, dan metodologi pengajaran tetap relevan hingga hari ini. Tantangan dalam pendidikan modern, seperti krisis moral dan etika di kalangan siswa, bisa mendapatkan solusi dari pendekatan Al-Ghazali.

5. Inspirasi dari Kehidupan Pribadi Al-Ghazali

Kehidupan pribadi Al-Ghazali, termasuk perjalanan spiritualnya yang tercermin dalam "*Al-Munqidh min al-Dalal*," memberikan contoh inspiratif tentang bagaimana pendidikan dapat membentuk individu yang mencari kebenaran dan pembersihan hati. Ini memberikan dimensi yang lebih dalam dalam studi pendidikan.

6. Pengaruh Besar dalam Pendidikan Islam

Sebagai seorang rektor di Madrasah Nizamiyah di Baghdad, Al-Ghazali memiliki pengaruh langsung dalam pengembangan sistem pendidikan Islam.

Pengaruhnya dalam institusi pendidikan dan kurikulumnya menunjukkan pentingnya peran pemimpin pendidikan dalam membentuk sistem dan metode pengajaran.

7. Keterkaitan dengan Nilai-nilai Pancasila

Banyak prinsip yang diajarkan oleh Al-Ghazali, seperti keadilan, gotong royong, dan ketaqwaan, selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Ini membuat studinya relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia yang menekankan penguatan karakter berlandaskan Pancasila.

8. Kontribusi terhadap Pendidikan Spiritual

Sebagai seorang sufi, Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan spiritual. Pendidikan spiritual adalah aspek penting yang sering kali kurang diperhatikan dalam pendidikan modern. Mengkaji pemikiran Al-Ghazali dapat membantu mengintegrasikan aspek spiritual dalam pendidikan kontemporer.

Memilih Imam Al-Ghazali sebagai tokoh dalam tesis pendidikan menawarkan banyak manfaat dan relevansi. Karya dan pandangannya tidak hanya memperkaya diskusi akademik tentang pendidikan tetapi juga memberikan solusi praktis terhadap tantangan pendidikan modern. Pemikirannya tentang keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan moralitas, metodologi pengajaran, serta pendidikan spiritual menawarkan pandangan yang komprehensif dan mendalam yang sangat berharga untuk studi pendidikan.

Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin, yaitu agama yang bukan hanya dieruntukkan untuk satu umat atau satu bangsa saja namun agama yang bersifat universal atau diperuntukkan untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia. Sifat universal inilah yang menjadikan Islam sebagai agama yang ajarannya harus disebar luaskan dan disampaikan kepada seluruh manusia melalui jalan dakwah.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan primer yang harus di peroleh setiap manusia dalam menjalankan kehidupan di bumi. Karena dengan memiliki pendidikan manusia dapat merasakan kebahagiaan dan derajat yang tinggi serta dapat membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia, serta untuk memajukan hidup menjadi manusia yang memiliki derajat yang tinggi.⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Pengertian pendidikan tidak jauh berbeda dengan pengertian pendidikan Islam, namun dalam Islam lebih ditekankan pada nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Perubahan itu dilakukan melalui proses yang berada dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlakul karimah.⁶

Pendidikan Islam adalah hal yang sangat penting dalam perjalanan umat Islam secara khusus, karena lewat pendidikan Islam inilah kita dapat mengkaji, mengelola, dan mengembangkan studi ke-Islam-an sesuai dengan keadaan zaman.⁷ Pendidikan sendiri terbagi menjadi 3 bentuk:

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang didirikan oleh pemerintah dan lembaga yang berdiri dibidang pendidikan. Biasanya dilakukan dalam lingkungan sekolah. Misalnya sekolah dasar, sekolah lanjut tingkat pertama dan seterusnya.

⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama. 2005, h 10

⁵ UU RI No 20 Tahun 2003 Sisdiknas. Pasal 1 ayat 1

⁶ Omar Muhammad at-Touny al-Syaebani, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet VI, Jakarta:PT. Bumi Aksara. 2012. h 15

⁷ Muhammad Alfian, *Pendidikan Islam Hamka*, Vol.19, no. 02. 2019. Diakses 28 september 2023 . 07.58 WIB

b. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan dan sistematis dilaksanakan diluar sekolah formal untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tertentu, serta untuk mendapatkan informasi, latihan, dan bimbingan tambahan dengan waktu, tempat dan sumber-sumber yang yang tersusun. Contoh: les privat Bahasa.⁸

c. Pendidikan kombinasi formal dan non formal

Pendidikan kombinasi formal dan non formal disebut juga dengan pendidikan informal yang memiliki pengertian pendidikan yang didapatkan melalui jalur pendidikan yang dilakukan dilingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Yang mana kegiatannya dilakukan secara mandiri. Contoh: pendidikan etika, sopan santun, agama dan moral.

Di zaman modern ini pendidikan Islam menjadi sangat begitu penting untuk kaum pemuda. Terutama pendidikan Islam tentang moral, dengan adanya moral inilah pemuda dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Realita kehidupan yang dihadapi pemuda amatlah kompleks sehingga diperlukan individu-individu yang berkepribadian tangguh dengan karakter kuat yang akan mampu menjalani persaingan hidup dan kehidupan. Bekal yang dimiliki tidak cukup hanya ilmu pengetahuan saja tetapi lebih dari itu pemuda harapan bangsa adalah pemuda yang memiliki sifat, moral, akhlak untuk membentuk karakter guna berinteraksi dengan seksama di tingkat lokal maupun global.⁹ Selain itu berakhlak baik juga salah satu perintah Allah kepada seluruh manusai, dan akan mendapat balasan atas perbuatannya tersebut. sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah:

قُلْ لِيُعْبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا رَبَّكُمْ إِلَٰهًا أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً يَوْمَ تُرْضَىٰ اللَّهُ وَاسِعَةً إِنَّمَا يُؤْتِي الصَّابِرُونَ

أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

⁸ Abdul Rahmat, *Manajemen Pemberdayaan Pada Pendidikan NonFormal*, Gorontalo: Ideals Publishing, 2018, h 3

⁹ Badriyah, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Moral Bangsa*, Jurnal. 2014. Diakses 28 september 2023, 18.03 Wib

Katakanlah hai hamba-hambaku yang beriman. Bertakwalah kepada tuhanmu. Orang-orang yang berbuat baik didunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (QS. Az-Zumar 39 : 10)

Namun pada kenyataannya masih banyak perilaku-perilaku buruk yang sering dilakukan oleh para pelajar, mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk kesenangan mereka sendiri. Apalagi dizaman sekarang semenjak adanya gadget, kesenangan para pelajar lebih terarah ke dunia maya. Mulai dari menonton video, bermain game online, kirim chat dan telponan melalui aplikasi yang menyediakan ruang untuk berkomunikasi secara online. bahkan Tidak ada keinginan ataupun cita-cita tinggi demi kemajuan agama, bangsa, dan negara. Padahal pelajar merupakan aset yang sangat berharga. Semangatnya sangatlah dibutuhkan demi menyongsong masa depan yang lebih baik. Salah satu perkara yang rusak dalam diri pelajar adalah moral dan akhlak seperti banyaknya tindakan perundungan, pelecehan, narkoba, bunuh diri, mabuk-mabukan, tawuran, judi dan masih banyak lainnya.

Tidak terlepas dari itu, perilaku buruk yang banyak terjadi dikalangan para pelajar yaitu tidak dapat menjaga lisannya dari perbuatan yang buruk. Tanpa disadari setiap hari lisan melakukan perbuatan dosa. Zaman sekarang hanya dengan menuliskan sebuah kalimat kemudian di upload di media sosial juga dapat membahayakan lisan, jika kalimat tersebut berisi tentang keburukan orang lain atau kemarahan dan lain sebagainya. Karena di zaman sekarang perkataan tidak hanya diucapkan secara langsung namun dapat diungkapkan melalui tulisan-tulisan. Bahkan bahayanya lebih besar karena dengan menggunakan media sosial, dalam hitungan menit tulisan-tulisan yang di upload dapat dilihat dan dibaca oleh publik, dengan mudah berita tentang keburukan seseorang tersebar dan menjadi bahan pembicaraan orang lain. Beberapa perilaku yang harus dihindari agar dapat menjaga

lisan: berkata yang tidak bermanfaat, memfitnah, mengadu domba, menggunjing, berbohong, berkata keji dan lain sebagainya.¹⁰

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang dijadikan umat Islam sebagai sumber hukum terpenting, diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai petunjuk dan pedoman yang lengkap meliputi seluruh aspek kehidupan.¹¹ Sebagaimana firman Allah Swt. pada Surat al-Nahl ayat 64 yakni, "Dan Kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (Al-Qur'an) melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman."¹²

Umat Islam menjadikan Al-Qur'an, sebagai pedoman dalam menentukan tujuan dan menjalankan hukum yang dapat mengarah kepada jalan yang lurus serta mendekatkan diri mereka kepada Allah Swt. Al-Qur'an menerangkan tentang hubungan manusia dengan sesamanya (*hablun min al-nas*) serta hubungan manusia dengan Tuhannya.¹³ Dalam Islam, Al-Qur'an di tempatkan kepada posisi yang sentral dan menjadikannya sebagai inspirasi, serta memandu pergerakan Islam yang kurang lebih 14 abad yang lalu.¹⁴ Sebagai Kitab Suci umat Islam, Al-Qur'an dijadikan sumber hukum yang paling utama dalam masalah pokok-pokok syariat dan cabang-cabangnya.¹⁵ Di dalamnya banyak menjelaskan persoalan-persoalan yang berkaitan tentang kehidupan manusia, salah satunya tentang amar ma'ruf nahi mungkar.

Kata *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak sembilan kali yang terdapat pada surah yang berbeda-beda, kalimat tersebut ditulis secara bersamaan. Sedangkan kata *ma'ruf*, terdapat sebanyak 39 kali disebutkan dalam surah yang berbeda, hal ini menandai bahwa ajaran *Amar Ma'ruf Nahi*

¹⁰ Hamka, *Akhlakul Karimah*, Jakarta:Gema Insani, 2017, h 35

¹¹ M. Akmansyah, *Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 8, No. 2, Agustus 2015, h 129.

¹² Al-andalus, *Al-Quran dan Terjemahan Per ayat*, Cordoba Internasional Indonesia, h 486.

¹³ Eko Purwono dan M. Wahid Nur Tualeka, *Amar Ma',ruf Nahy Munkar Dalam Perspektif Sayyid Guthb*, Jurnal Studi Agama-Agama, Vol. 1, No. 2, 2015, h 2.

¹⁴ Imam Masrur, *Telaah Kritis Syarat Mufassir Abad Ke-21*, Qof, Vol. 2 No. 2 Juli 2018, h 188.

¹⁵ Adfan Hari Saputro dan Sudarno Shobron, *Konsep Syura Menurut Hamka dan M.Quraish Shihab (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah)* Wahana Akademika, Vol. 3 No. 2, Oktober 2016, h 60.

Munkar sangat penting untuk ditegakkan dan dilaksanakan dalam Islam, sehingga mendapat perhatian yang cukup besar di kalangan ulama dan tokoh-tokoh Muslim.¹⁶

Amar Ma'ruf Nahi Munkar atau lebih dikenal sebagai istilah mengajak kepada suatu kebaikan dan mencegah kemungkaran, merupakan perintah untuk seluruh umat Islam secara individu ataupun secara kelompok, perintah ini salah satu rujukan utama dalam menyebarkan misi dan dakwah Islam untuk mencapai kesejahteraan. Tetapi, perlu di garis bawahi sekaligus menjadi tanggung jawab bersama, perintah *Amar Ma,,Ruf Nahi Munkar* sudah menyebar luas dan sudah dikenal di kalangan orang Islam, tetapi kemungkaran masih banyak terdapat di mana-mana yang dilakukan oleh sebagian orang.¹⁷

Berbicara amar ma'ruf nahi munkar tentu saja sama dengan membahas tentang upaya untuk menciptakan sesuatu yang lebih baik. Meski demikian, upaya yang baik tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip toleransi dan penghargaan terhadap sesama agar tidak menimbulkan efek-efek negatif. Badarussyamsi pernah mengingatkan bahwa semangat untuk memperbaiki keadaan dan menyelamatkan orang lain dari sesuatu yang dianggap tidak baik, tidak jarang dilakukan dengan cara-cara persuasif hingga intimidatif. Pada akhirnya sikap seperti ini sering berujung kepada pemaksaan sebuah keyakinan tertentu kepada orang lain yang dianggap salah atau menyimpang.¹⁸

Penelitian tentang konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* sangat penting karena memberikan panduan etis dan moral yang mendalam, relevan dengan tantangan sosial kontemporer, dan sangat sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Dengan meneliti

¹⁶ Kusnadi dan Zuhlilmi Zulkarnain, *Makna Amar Ma,,ruf nahi mungkar Menurut Muhammad Asad Dalam Kitab The Message of The Qur'an*, Jurnal Wardah, Vol.18, No.2, (2017), h 96.

¹⁷ Nor Amalina Abd Rahman Sabri dan Wan Hishamudin Wan Jusoh, *Amar Ma,,ruf Nahi Mungkar Approach According to Al-Jilani In Kitab Al- Ghunyah Against Integrity Problem*, Jurnal Malaysian Journal For Islamic Studies, Vol 3, Bil 2 2019, h 12.

¹⁸ Badarus Syamsi, *Perbedaan Corak Pemahaman Agama Antara Fundamentalisme Dan Liberalisme Serta Dampaknya Bagi Timbulnya Konflik Keagamaan*, Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam 14, no. 1 (2014): h 1–2.

konsep ini, kita dapat mengembangkan pendekatan pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter yang mulia dan berakhlak.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* menurut Imam Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumiddin* ?
- b. Bagaimana pemahaman Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) ?
- c. Bagaimana relevansi konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Menurut Imam Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumiddin* dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* menurut imam Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumiddin*
- b. Untuk memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA)
- c. Untuk mengetahui relevansi konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* menurut imam Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumiddin* dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA)

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Manfaat Teoritik

Sebagai bahan kajian dan khazanah lebih lanjut bagi penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* perspektif Imam Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumiddin*

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis

Meningkatkan pengalaman, menambah kemampuan, dan keterampilan yang ada di dalam diri penulis dan mampu mengaplikasikan ilmu selama perkuliahan.

2) Bagi pembaca

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca tentang konsep pendidikan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* perspektif Imam Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumiddin*

3) Bagi Akademis

Dapat menjadi salah satu referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa.

D. Definisi dan Istilah

1. *Amar Ma'ruf*

Yaitu memerintahkan manusia terutama yang menerima dan memeluk agama Islam sebagai jalan hidupnya untuk berbuat kebajikan, yakni perkara yang diridhai Allah SWT yang berupa ucapan, perbuatan, dan buah pikiran yang dapat memberikan manfaat dan kepentingan terhadap manusia, baik perorangan maupun masyarakat.¹⁹ *Amar ma'ruf* sebenarnya adalah suatu perintah Allah yang patut dilaksanakan setiap umat Islam agar dapat membentuk suatu masyarakat yang aman, sejahtera, bahagia dan selamat dari murka Allah.²⁰

2. *Nahi Munkar*

Yaitu mencegah atau menghalangi setiap bentuk kemungkaran atau setiap perkata yang tidak diridhai Allah, yang apabila dikerjakan dapat membawa kerugian dan bencana terhadap seluruh manusia dan masyarakat.²¹

Nahi Munkar merupakan suatu peraturan Allah yang patut ditegakkan di dalam masyarakat agar negara tidak terikat dengan berbagai gejala maksiat kezaliman penganiayaan dan sebagainya

3. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin*

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disingkat dengan P5PPRA merupakan pembelajaran

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzar, Juli 2009), h 7.

²⁰ Hanafi Mohamed, *Tegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar...*, h 4.

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, h. 7.

lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar

E. Kerangka teoritis

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²² Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.²⁴ Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

²³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.183

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan ...*, h.135

beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁵

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam* mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.¹⁴ Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

2. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan pendidik. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib, dalam upaya menciptakan peserta didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran.²⁶ Sekolah merupakan sebuah lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran untuk kemajuan peserta didik dengan pengawasan pendidik.

Ketika anak memasuki usai tertentu, lingkungan pendidikannya mulai meluas, dengan masuk ke jenjang pendidikan formal sekolah. Dalam lingkungan pendidikan sekolah, yang berperan sebagai subjek didik (pendidik) adalah guru, sedangkan objeknya adalah murid atau siswa. Pendidik, dalam hal ini kadang-kadang disebut guru, ustadz, instruktur, dosen, memegang peranan penting dalam

²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22

²⁶ Masdub dan Abdul Khaliq, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 89

keberlangsungan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan anak didik, kadang disebut murid, pelajar, siswa atau santri, peserta didik atau mahasiswa, merupakan sasaran kegiatan pendidikan dan pengajaran, yang memerlukan perhatian seksama. Perbedaan anak didik dapat menyebabkan perbedaan materi, metode, pendekatan dan sebagainya.²⁷ Pendidik dan anak didik bagian dari lingkungan pendidikan sekolah. Peranan pendidik sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Prinsip *Amar Makruf Nahi Munkar*

Amar Makruf Nahi Munkar secara sederhana berarti menyeru kepada kebaikan dan mencegah keburukan.²⁸ Prinsip ini bukan hanya dikenal dalam agama Islam saja, melainkan ia adalah prinsip universal yang ada dalam semua agama. Tak ada ulama baik dari zaman klasik maupun kontemporer yang berbeda pendapat bahwa *Amar Makruf Nahi Munkar* adalah salah satu asas agama dan kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah.²⁹

Hal tersebut demikian karena prinsip *Amar Makruf Nahi Munkar* telah dengan sangat lugas dijelaskan dalam Alquran di berbagai ayatnya, baik dalam bentuk penyifatan (pujian) terhadap umat Muslim maupun dalam bentuk perintah langsung. Di antara ayat-perintah dalam hal ini adalah sebagai berikut yang artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, dan mencegah kemunkaran (*ya ’muruna bi al-ma ’ruf wa yanhauna ’an al-munkar*); merekalah orang-orang yang beruntung.”³⁰

²⁷ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 16-17

²⁸ Dalam bahasa Arab, kata al-amr dapat berarti perintah atau seruan, dan al-ma’ruf dapat berarti sesuatu yang baik atau dikenal. Kalau dua kata tersebut digandengkan maka ia menjadi terma keagamaan yang berarti menyeru kepada kebaikan. Sedangkan al-nahy berarti larangan atau pencegahan, dan al-munkar

²⁹ Lajnah Jurusan Dakwah dan Kebudayaan Islam Universitas al-Azhar, Adhwa’ ‘ala al-Nuzhum al-Islamiyyah, (tanpa keterangan), h 250.

³⁰ QS. Ali Imran: 104.

Sedemikian pentingnya prinsip *Amar Makruf Nahi Munkar*, hukumnya bahkan sama dengan berperang melawan musuh di jalan Allah, yaitu fardu kifayah. Jadi di antara masyarakat Muslim wajib menunaikan kewajiban ini dengan baik, dan jika tidak maka seluruh masyarakat akan berdosa. Selain mendapat dosa kolektif, masyarakat Muslim juga akan lebih berpotensi menjadi masyarakat yang bobrok sebab ketiadaan suatu prinsip perekat antara mereka.

4. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikenal sebagai sebuah program yang dibuat guna menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Dengan melalui observasi dan pemikiran terhadap suatu isu yang muncul di lingkungan sekitar, program ini bertujuan untuk memperkuat profil tersebut melalui pembelajaran lintas disiplin ilmu. Menurut Kemendikbudristek No.56/M/2022 bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila ialah aktivitas kokurikuler yang basisnya sebuah proyek dengan tujuan mencapai keterampilan dan kepribadian yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila yang penyusunannya berlandaskan Standar Kompetensi Lulusan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan atau Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Pada penelitian ini untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan atau Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak jenjang sekolah dasar atau MI.

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) ditambahkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia ke dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila. P5PPRA juga disebut sebagai karakteristik dari seorang pelajar dengan cara berpikir, sikap, dan perilakungan yang konsisten dengan nilai-nilai luhur universal Pancasila. Mereka juga menunjukkan toleransi dalam upaya mencapai perdamaian nasional dan global. Berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, komunikasi, kerja sama tim, penemuan, kreativitas, literasi informasi, spiritualitas, akhlak mulia, dan moderasi dalam beragama merupakan beberapa kemahiran dan keterampilan berpikir yang dimiliki oleh profil pelajar.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin ini memungkinkan peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" dalam rangka memperkuat karakter mereka dan mendapatkan wawasan dari lingkungan mereka. Diharapkan bahwa projek profil pelajar ini akan mendorong para pelajar untuk berkontribusi aktif terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Berbagai macam topik akan dibahas, termasuk teknologi, kewirausahaan, kesehatan mental, budaya, perubahan iklim, anti-radikalisme, dan kehidupan demokratis. Selain itu, projek ini juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tahap pembelajaran mereka sehingga mereka dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

F. Kajian Terdahulu

Setelah peneliti mencari referensi dari beberapa sumber yang berkaitan dengan judul yang diambil, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Abdul Karim Syeikh, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Diterbitkan oleh Al-Idarah, Vol. 2, No. 2 Juli-Desember 2018. Dengan judul “Rekontruksi Makna dan Metode Penerapan *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* Berdasarkan Al-Qur’an”. Jurnal ini membahas tentang pelaksanaan *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* di masyarakat, penafsirannya masih dititikberatkan pada nahi munkarnya saja. Kemudian dalam jurnal ini *Amar Ma’ruf* terlebih dahulu diterapkan, selanjutnya menerapkan *Nahi Munkar* dengan metode *Al-Hikmah* (bijaksana), *Mau’izhah Al-Hasanah* (pengajaran yang baik) dan *Mujadalah* (berdiskusi) yang santun. Jurnal ini juga membahas dalam berdakwah terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan secara kultural dalam aktivitas berdakwah *Yad’uwna Ila Al-Khair*, dan pendekatan struktural dalam implementasi amar ma’ruf nahi munkar. Selain itu, dalam jurnal ini juga disebutkan antara dakwah dan *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* adalah sesuatu yang berbeda, di mana cakupan dakwah lebih luas daripada *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* itu sendiri.³¹

³¹ Abdul Karim Syeikh, “Rekontruksi Makna dan Metode Penerapan *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*” Berdasarkan Al-Qur’an. UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. 2018. Jurnal Al-Idarah, Vol. 2, No. 2.

Kedua, jurnal yang disusun oleh Pia Khoirotn Nisa, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Amin Banten. Diterbitkan oleh Wardah, Vol. 19, No. 2, 2018. Dengan judul “Komunikasi Dakwah Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya’ ‘Ulumiddin”. Jurnal ini membahas tentang kegiatan dakwah Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya’ Ulumuddin memiliki tiga gagasan, yaitu: 1) dakwah sebagai seruan agar melakukan kemakrufan dan mencegah kemungkaran, 2) dakwah adalah memfaedahkan ilmu dan membersihkan jiwa manusia dari perangai yang tercela dan 3) gagasan dakwah menekankan seorang dai hendaknya menyampaikan apa yang dikerjakan, dalam artian sebelum mengubah orang lain terlebih dahulu merubah akhlak diri sendiri. Dalam jurnal ini, Pia Khoirotn Nisa menjadikan *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* imam Al-Ghazali sebagai bentuk komunikasi dakwah, dengan melibatkan beberapa unsur-unsur komunikasi dakwah, yaitu: *Muhtasib, Muhtasib Fiih, Muhtasab ‘Alaih* dan *Nafs Al-Ihtisab*.³²

Ketiga, jurnal yang disusun oleh Eko Purwono dan M. Wahid Nur Tualeka FAI UM Surabaya. Diterbitkan oleh Al- Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 1, No. 2, 2015. Dengan judul “*Amar Ma’ruf Nahy Munkar* Dalam Perspektif Sayyid Guthb”. Jurnal ini membahas makna dari *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* menurut Sayyid Quthb dan tahapan-tahapan untuk melakukan *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* dalam tafsir Fi Zilalil Qur’an. Dalam jurnal ini, penulis memaparkan pendapat Sayyid Quthb dalam memaknai *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Sayid Quthb dalam melakukan *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* adalah sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An- Nahl:125.³³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi dan Zuhilmi Zulkarnain, dengan judul “Makna *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* menurut Muhammad Asad dalam Kitab *The Message Of The Qur’an*”. Tujuan penelitiannya yaitu, menjelaskan secara umum makna *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* menurut Muhammad Asad. Hasil

³² Pia Khoirotn Nisa, “Komunikasi Dakwah Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya’ ‘Ulumiddin”. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Amin Banten. 2018. Jurnal Wardah, Vol. 19, No. 2

³³ Eko Purwono dan M. Wahid Nur Tualeka “*Amar Ma’ruf Nahy Munkar* Dalam Perspektif Sayyid Guthb”. FAI UM Surabaya. 2015. Jurnal Al- Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 1, No. 2

penelitiannya yaitu Asad memaknai kata *Amar Ma'ruf* dengan sesuatu yang benar. Sementara *Nahi Munkar* dengan makna sebaliknya sesuatu yang salah. Asad mengungkapkan untuk mengerjakan sesuatu harus sesuai dengan syariat yang terdapat Al-Qur'an dan Sunnah, karena untuk mencapai komunitas atau umat yang terbaik adalah senantiasa melakukan sesuatu sesuai dengan hukum atau syariat yang berlaku di dalam Islam.³⁴

Kelima yaitu Jurnal mahasiswa fakultas dakwah UIN SMH Banten yang ditulis oleh Jihaddussyufi dan Umdatul Hasanah tahun 2019 dengan judul "*Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam pandangan Imam Al-Ghazali*". Jurnal ini menjelaskan tentang hukum *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam pandangan Imam Al-Ghazali adalah fardhu kifayah. Adapun keutamaannya yaitu meleksanakan perintah Allah dan Rasulnya, melanjutkan misi risalah dan kenabian, memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, membuktikan predikat umat terbaik, menyelamatkan umat dari murka dan azab Allah, menebar kemaslahatan serta menghilangkan atau mengurangi kekacauan dan menegakan keadilan. Selain itu Imam Al-Ghazali mengemukakan tentang proses amar ma'ruf nahi munkar dengan kata *Al-Hisbah*. Menurut Imam Al-Ghazali bahwa *Al-Hisbah* mencakup empat rukun, yaitu: *Al-Muhtasib* (orang yang melakukan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*), *Al-Muhtasab fih* (perbuatan munkar), *Al-Muhtasab Alaih* (orang yang melakukan kemunkaran), dan *Nafsul Ihtisab* (proses ber-*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*).³⁵

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Neti Hidayati dengan judul "*Implementasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam kehidupan sosial kajian surat Ali-Imran*". Tujuan penelitiannya yaitu, untuk mengetahui cara ataupun etika dalam menerapkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kajian dalam surat Ali Imran dan untuk mengetahui kontribusi *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam mengatasi problematika sosial di masyarakat. Hasil penelitiannya yaitu, perintah dakwah sebagai upaya mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran telah tampak jelas dalam kajian surat Ali Imran ayat 104,

³⁴ Kusnadi dan Zuhlilmi Zulkarnain, *Makna Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad Dalam Kitab The Message Of The Qur'an*. 2018. Jurnal Wardah, 18(2)

³⁵ Jihaddussyufi dan Umdatul Hasanah, "*Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Pandangan Imam Al-Ghazali*," AdZikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam vol.10, no. 2 (2019)

bahwasanya disini para mufassir seperti Sayyid Quthb, Hamka, dan M. Quraish Shihab memiliki penafsiran yang sama, yaitu kita diwajibkan membentuk sebuah kelompok atau golongan yang bertugas menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, dan tugas inilah yang tegasnya mereka sebut sebagai dakwah. Kontribusi *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, sebagai wujud nyata dalam upaya mengatasi masalah sosial yang sering terjadi di masyarakat, salah satunya ialah dengan mengimplementasikan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dengan cara yang benar sesuai yang diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagai contoh kontribusi tersebut ialah dengan membentuk sebuah kelompok umat yang bertugas menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, berhubungan langsung dengan masyarakat, mendirikan majlis kajian keagamaan, menuntun masyarakat untuk senantiasa berperilaku yang *Ma'ruf* dan menjauhi kemungkaran. Hal ini seperti diperintahkan dalam surat Ali Imran ayat 104.³⁶

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S, Sunarto Amus, dan Hasdin dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui rangkaian kegiatan kampus mengajar 3 tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi dokumen dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai profil pelajar pancasila dapat diterapkan melalui kegiatan atau program-program sekolah seperti gotong royong, kegiatan literasi dan numerasi, pesantren kilat dan bimbingan agama, upacara bendera dan silaturahmi budaya sekolah. Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila sangat relevan dan berkaitan dengan upaya pemerintah Indonesia dalam menerapkan pendidikan karakter ditingkat sekolah dan perguruan tinggi.³⁷

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan Nurul Delima Kiska, Cindy Rizani Putri, Miranti Joydiana, Dhea Annisa Oktarizka, Siswa Maharani, dan Destrinelli

³⁶ Hidayati, Neti *Implementasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Kehidupan Sosial (Kajian Surat Ali-Imran)*. (2018) Tesis, UIN Raden Intan Lampung

³⁷ Jamaludin, Dkk, "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3.

(2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar”. Di publisher pada tanggal 23 januari 2023. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter peserta didik khususnya di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian literature review dengan model pengumpulan data yang digunakan yaitu studi literature. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan profil pelajar pancasila sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakteristik peserta didik. Dimana karakter peserta didik perlu dibentuk sejak dini, dikarenakan dengan adanya perkembangan zaman dapat memberikan pengaruh positif maupun negative, maka dari itu penerapan profil pelajar paancasila sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakteristik peserta didik. Dimana dengan adanya strategi yang dilaksanakan oleh guru diharapkan peserta didik menjadi individu yang sesuai dengan profil pelajar pancasila terutama dalam kegiatan menjaga lingkungan, dimana hal tersebut sesuai dengan tema hidup berkelanjutan serta ciri utama dari profil pelajar pancasila.³⁸

Dengan demikian, setelah penulis meneliti karya-karya di atas, penulis berpendapat bahwa tema yang diangkat dalam proposal tesis ini berbeda dengan karya-karya yang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Garis panduan yang mempunyai fungsi untuk menyatakan aturan, penyusunan masing-masing bab yang berkaitan secara berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadinya kekeliruan dari penafsiran yang bersifat fatal dan tidak valid dalam penyusunan ini. Adapun, dalam penelitian ini disusun sebuah sistematika kepada beberapa bab supaya dengan mudah diperoleh gambaran secara global dan jelas, maka secara general ditulis berikut:

Bab pertama, pendahuluan memaparkan gambaran global tesis ini yang membahas dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan terakhir dari bab ini adalah sistematika pembahasan dari tiap-tiap bab dalam tesis ini.

³⁸ Nurul Delima Kiska, Dkk, "*Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*", *Journal on Education*, Vol. 5. No. 2

Bab kedua, landasan teoritis secara akurat memaparkan membahaskan tentang pengertian *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, keutamaan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, hukum *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, kewajiban *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, etika *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, rukun dan syarat-Syarat *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, dan dampak yang diperoleh jika tidak *Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, bab ini merupakan inti penelitian dalam ini yang akan membicarakan hasil penelitian dan pembahasan tentang biografi Imam Ghazali, konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam kitab *Ihya Ulumiddin* dan konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA)

Bab kelima, merupakan bab terakhir dalam penelitian tesis yang dilakukan, dimana pada bab ini berupa penutup yang berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan tesis dan beberapa saran yang berkaitan dengan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* menurut perspektif Imam Al-Ghazali, dan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* menurut perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumiddin* dan relevansinya dengan P5-PPRA, kemudian diakhiri dengan kata penutup sebagai jawaban langsung dari penelitian yang dihasilkan. Sementara di bahagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Al-Ghazali dan konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

1. Al-Ghazali

a. Biografi Imam Al-Ghazali

Nama lengkap Imam Al-Ghazali adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Taa'us Ath-Thusi Asy-Syafi'i Al-Ghazali. Secara singkat dipanggil Al-Ghazali atau Abu Hamid Al-Ghazali.¹ Ia dipanggil Al-Ghazali karena dilahirkan di Ghazlah pada tahun 450 H, suatu kota di Khurasan, Iran.

Ayahnya dikenal seorang pemintal kain wol miskin yang taat, menyenangkan ulama dan aktif menghadiri majelis- majelis pengajian. Ayah Imam Al-Ghazali meninggal dunia ketika ia masih kecil. Sebelum meninggal ayahnya masih sempat menitipkan Al-Ghazali dan adiknya yang bernama Ahmad kepada sufi sahabat ayahnya sendiri, supaya dididik dengan baik.

Imam Al-Ghazali dan saudaranya pertama kali menimba ilmu pengetahuan kepada sahabat ayahnya tersebut, sampai suatu hari sang sufi tidak dapat lagi memberi makan keduanya. Sang sufi menyarankan keduanya untuk belajar pada pengelola sebuah madrasah sekaligus untuk menyambung hidup mereka. Pada madrasah tersebut Al-Ghazali mempelajari ilmu fiqih kepada Ahmad bin Muhammad Ar-Rizkani. Kemudian ia melanjutkan ke Jurjan dan memasuki pendidikan yang diasuh Imam Abu Nashr Al-Isma'ili dengan pelajaran yang lebih luas, pelajaran tersebut meliputi semua bidang studi agama dan bahasa.² Setelah tamat ia kembali ke kampung halamannya selama tiga tahun untuk mengkaji ulang atas semua yang telah dipelajarinya sambil belajar tasawuf kepada Syaikh Yusuf Al- Nasaj.

¹ Rosihon Anwar & Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2000, h 109

² Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja; Memahami, Mengamalkan, dan Mendakwahkan Ahlussunnah wal Jamaah*, Surabaya, Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, 2016, hlm, 310.

Pada tahun 471 H ia berangkat ke Naisabur untuk melanjutkan pelajaran di akademi Nizamiyah, ia belajar kepada ulama yang masyhur dalam pengetahuan agama, yaitu Imam Abu Al-Ma'ali Abdul Malik bin Abdullah Al-Juwaini, ulama terkemuka madzhab syafi'i yang menyandang gelar Imam Al-Haramain. Imam Al-Haramain inilah yang memberi ilmu Imam Al-Ghazali dalam beberapa bidang studi keislaman, seperti ilmu fikih, ushul fikih, khilaf, jadal, teologi dan logika secara terus menerus sehingga ia mampu bertukar pikiran dengan segala aliran dan agama, bahkan ia mulai mengarang buku-buku ilmiah dalam berbagai disiplin ilmu. Al-Ghazali juga melanjutkan pelajaran tasawuf kepada syaikh Abu Ali Al-Fadhal bin Muhammad bin Ali Al-Farmadzi di Naisabur.

Ilmu yang didapatkan dari Al-Juwaini ini benar-benar dikuasai oleh Al-Ghazali, termasuk perbedaan pendapat dari para ahli ilmu tersebut. Ia mampu memberikan sanggahan- sanggahan kepada para penantanginya, karena kemahirannya dalam masalah ini, Al-Juwaini menjuluki Al-Ghazali dengan sebutan *Bahr Mu'riq* (lautan yang menghanyutkan).³ Kecerdasan dan keluasan berpikir yang dimiliki Al-Ghazali menjadikannya semakin populer.

Setelah imam Haramain wafat, Al-Ghazali pergi ke Baghdad, yaitu tempat berkuasanya Perdana Menteri Nizam Al-Mulk. Kota ini merupakan tempat berkumpul sekaligus tempat diselenggarakannya perdebatan antara ulama-ulama terkenal. Sebagai seorang yang menguasai retorika perdebatan, ia terpancing untuk melibatkan diri dalam perdebatan-perdebatan itu dan sering mengalahkan ulama-ulama ternama, sehingga mereka tidak segan-segan mengakui keunggulan Al-Ghazali. Sejak itu nama Al-Ghazali menjadi semakin terkenal di kawasan kerajaan Saljuk. Kemasyhuran itu menyebabkan ia dipilih oleh Nizham Al-Mulk untuk menjadi Guru Besar di Universitas Nizhamiyah, Baghdad, pada tahun 483 H.

Pangkat dan kedudukan tinggi dalam profesi akademika, tidak membuat Al-Ghazali puas terhadap posisi keilmuannya itu. Dalam menghadapi kebenaran Al-Ghazali tetap sangat selektif dan tidak pernah menjatuhkan putusan, kebenaran akal

³ Rosihon Anwar & Mukhtar Solihin, *Ilmuh* 109.

dan indra sebagai kebenaran mutlak, melainkan terhadap kedua alat rohani itu menunjukkan sikap keraguan. Baginya masih ada kebenaran yang tidak sampai akal dan indra mencapainya, kebenaran itu hanya mampu dicapai melalui suara hati yakni Al-Dzauq yang memperoleh Nur Ilahi.⁴ Cara ini hanya bisa ditempuh melalui maqam-maqam dalam disiplin ilmu kesufian. Oleh karena itu jabatannya sebagai guru besar Nizhamiyah ditinggalkannya dan berada dalam pengasingan. Selama sepuluh tahun Baghdad ditinggalkannya dan dalam pengasingan untuk mencari kebenaran. Ia menuju Makkah guna menjalankan ibadah haji.

Meditasi Al-Ghazali berakhir ketika ia menerima tawaran Fahrul Mulk putra Nizhamul Mulk untuk mengajar lagi di perguruan tinggi Nizhamiyah di Naisabur. Kedatangannya yang kedua ini berbeda dengan sebelumnya, dalam arti corak pemikirannya yang sufistik dan cenderung memberikan penilaian terhadap kebenaran akal dan indra. Akan tetapi tidak beberapa lama kemudian ia mengundurkan diri dan kembali ke rumahnya, yang di Thus, kemudian beliau mendirikan khaniqah untuk para sufi dan mendirikan madrasah untuk mengajarkan tasawuf. Al-Ghazali menyandang gelar Hujjatul Islam di daerah kelahirannya, dan wafat pada tahun 505 H dan dimakamkan di Thabaran.⁵ Pemikirannya yang seperti itu dilatarbelakangi oleh ragam permasalahan yang tumbuh ditengah-tengah majemuknya pemeluk agama Islam. Periode Khulafaur Rasyidin adalah awal keragamanya permasalahan muncul, dan puncaknya pada pemerintahan Sayyidina Ali sebagai Khalifah hingga terjadi perang saudara muncul pertama kali yaitu perang Jamal kemudian pemberontakan dari Muawiyah dan terjadi perpecahan dengan dilambangkan terjadinya *Tahkim* (Albitrase). Tahkim adalah suatu fase pemecahan persoalan politik dengan memasukkan masalah aqidah yang akhirnya permasalahan kafir- mengkafirkan. Permasalahan aqidah terus berkembang menyebabkan timbulnya aliran aliran seperti Khawarij, Syiah, Qodariyah, Jabariyah, Murjiah, dan yang sangat dominan adalah Mu'tazilah dan Asy'ariyah. Mu'tazilah dan Asy'ariyah merupakan dua aliran dalam teologi yang sangat

⁴ Bahri Ghazali, *Konsep Ilmu Menurut Imam Al-Ghazali: Suatu Tinjauan Psikologi Pedagogik*, (Semarang: Pedoman Ilmu Jaya,1991), h 24.

⁵ Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja; Memahami, ...*h 312.

berperan, karena keduanya disamping menggunakan dalil naqli juga telah muncul argumen aqli (ratio).

Berkembangnya faham rasionalis dikalangan teolog sebagai akibat dimulainya penerjemahan buku-buku asing (Yunani) dan sebagai dampaknya adalah lahir golongan filosof dengan bendera filsafatnya, dan disisi lain berkembang pula aliran Bathiniyah sebagai reaksi terhadap kedua aliran di atas yang menggunakan indrawi.⁶ Ketiga aliran tersebut pada masa Al-Ghazali lahir masih sangat dominan, sehingga Al-Ghazali sebagai pribadi yang senantiasa haus akan ilmu pengetahuan cenderung mempelajari ketiga aliran tersebut dengan seluruh ajaran-ajarannya.

Imam Al-Ghazali diakui sebagai salah satu tokoh pendidikan terkemuka dalam sejarah Islam. Bukti-bukti yang menunjukkan peran penting Al-Ghazali dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari karya-karyanya, pengaruhnya terhadap sistem pendidikan Islam, serta pandangannya yang mendalam tentang pendidikan. Berikut adalah beberapa bukti yang mengukuhkan Al-Ghazali sebagai tokoh pendidikan:

1) Karya-Karya Pendidikan Al-Ghazali

Al-Ghazali menulis banyak karya yang secara langsung membahas tentang pendidikan dan pembelajaran. Beberapa karya penting tersebut antara lain:

- a) *Ihya' Ulum al-Din* (Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama): Buku ini tidak hanya mencakup topik-topik keagamaan tetapi juga memberikan panduan lengkap tentang pendidikan, termasuk adab belajar dan mengajar, pentingnya niat dalam mencari ilmu, serta metode pengajaran yang efektif.⁷
- b) *Ayyuha al-Walad* (Wahai Anakku): Ditulis sebagai nasihat kepada seorang muridnya, buku ini membahas cara mencari ilmu dengan

⁶ Bahri Ghazali, *Konsep Ilmu Menurut Imam Al-Ghazali: Suatu Tinjauan Psikologi Pedagogik*, h. 27.

⁷ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*. (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.) 2010. 3

benar, pentingnya ketulusan niat, dan adab dalam belajar dan mengajar.

- c) *Mizan al-'Amal* (Timbangan Amal): Dalam buku ini, Al-Ghazali menekankan keseimbangan antara ilmu dan amal, serta pentingnya evaluasi diri dalam proses pendidikan.

2) Pengaruh Terhadap Sistem Pendidikan Islam

Al-Ghazali memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem pendidikan di dunia Islam, baik pada masanya maupun setelahnya:

- a) Pengaruh Kurikulum: Konsep-konsep pendidikan yang dikembangkan Al-Ghazali diadopsi dalam kurikulum pendidikan Islam di madrasah-madrasah. Pendekatan holistik yang mencakup ilmu agama dan ilmu duniawi serta pengembangan akhlak dan spiritualitas menjadi fondasi dalam pendidikan Islam.
- b) Pendekatan Pedagogis: Metode pengajaran yang dianjurkan Al-Ghazali, seperti pentingnya keteladanan guru, pengajaran yang berpusat pada murid, dan penggunaan nasihat serta contoh nyata dalam pengajaran, diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam.

3) Pandangan Pendidikan Al-Ghazali

Pandangan Al-Ghazali tentang pendidikan mencerminkan pemahaman yang mendalam dan holistik:

- a) Pentingnya Ilmu dan Amal: Al-Ghazali menekankan bahwa ilmu harus diiringi dengan amal. Ia mengkritik keras mereka yang mencari ilmu hanya untuk kebanggaan pribadi atau kepentingan duniawi.
- b) Adab Belajar dan Mengajar: Al-Ghazali sangat menekankan pentingnya adab dalam proses pendidikan. Murid harus menghormati guru, memiliki niat yang tulus, dan berusaha sungguh-sungguh dalam belajar. Guru, di sisi lain, harus

menjadi teladan yang baik dan menyampaikan ilmu dengan ikhlas.

- c) Pendidikan Spiritual dan Moral: Selain pengetahuan intelektual, Al-Ghazali juga menekankan pentingnya pendidikan spiritual dan moral. Pendidikan harus mencakup pengembangan akhlak yang mulia dan penguatan hubungan dengan Allah.⁸

b. Karya-Karya Imam Al-Ghazali

Penguasaannya terhadap ketiga aliran itu menyebabkan Al-Ghazali ahli dibidang itu dengan memunculkan karya- karyanya pada setiap bidang tentang faham itu. Al-Ghazali meninggalkan karya tulis yang amat banyak meliputi berbagai bidang ilmu keislaman. Menurut Al-Hafzh Al-Zabidi, karya- karya Al-Ghazali sekitar 80 judul, baik dalam bentuk kitab besar maupun dalam bentuk risalah kecil.⁹

1) Kelompok Filsafat dan Ilmu Kalam

a) *Al-Munqidz min Al-Dhalal*

Al-Munqidz min Al-Dhalal yang berarti penyelamat dari kesesatan. Buku ini menjelaskan perkembangan kehidupan intelektual Al-Ghazali. Di dalamnya, ia mengisahkan perkembangan kehidupan intelektualnya yang berawal dari fase kajian yang komprehensif, lalu fase keraguan dan terakhir fase keyakinan terhadap kebenaran yang berhasil dicapainya.

b) *Tahafut Al-Falasifah*

Tahafut Al-Falasifah yang berarti runtuhnya para filosof, dengan bukunya ini Al-Ghazali bermaksud mengkritik pandangan-pandangan filosof yang telah tertipu dengan sekian banyak hal yang

h 8 ⁸ Al-Abrasyi, M. A. *At-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha*. (Beirut: Dar al-Fikr.) 1969.

⁹ Tim Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja; Memahami, ...*h 315

segera mereka terima tanpa berpikir terlebih dahulu, sehingga mereka berjatuh dan celaka selama-lamanya.

c) *Maqasid al- falasifah*

Maqasid al- Falasifah yang berarti tujuan para filosof , di dalamnya berisi tentang mantiq dan hikmah ketuhanan dan hikmah thabi'at.¹⁰

d) *Al- Maqsad Al-Asna fi Ma'ani Asma' Allah Al-Husna*

Al- Maqsad Al-Asna fi Ma'ani Asma Allah Al-Husna yang berarti nama-nama Tuhan, di dalamnya menjelaskan tentang dua tujuan yang terdapat dalam nama-nama Tuhan.

e) *Faisal At-Tafriqah bain Al-Islam wa Al-Zindiqah*

Faisal At-Tafriqah bain Al-Islam wa Al-Zindiqah yang berarti perbedaan Islam dan Atheis, di dalamnya berisi tentang beberapa hal yang membedakan antara agama islam dan atheis.

2) Kelompok Ilmu Akhlak dan Tasawuf

a) *Ihya' Ulum Ad-Din*

Ihya' Ulum Ad-Din yang berarti menghidupkan ilmu-ilmu agama. Ini adalah karya Ima Al-Ghazali yang terpenting, kitab ini ditulis pada permulaan masa pengasingan yang ia jalani. Al-Ghazali berpendapat bahwa agama dalam pandangan para ulamanya hanya fatwa resmi pemerintahan atau perdebatan untuk mencari muka dan mengalahkan lawan, atau retorika memukau yang dijadikan sarana para penceramah untuk menarik perhatian kalangan awam. Dari sini, Al-Ghazali menulis kitabnya yang monumental *Ihya' Ulum Ad-Din*, kitab yang sangat berpengaruh terhadap dunia Islam, sehingga tidak sedikit yang memberi syarh (komentar) atau ringkasan terhadap intisari kitab ini.¹¹

10

¹¹ Tim Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja; Memahami, ...h 315*

b) *Kimya Al-saadah*

Kimya Al-Saadah yang artinya kimia kebahagiaan merupakan kitab yang berisi tentang pengenalan diri yang menjadi kunci untuk mengenal Tuhannya.

c) *Misykah Al-Anwar*

Misykah Al-Anwar yang artinya Relung-Relung cahaya merupakan kitab yang berisi tentang pembahasan akhlak dan tasawuf.¹²

d) *Minhaj Al-Abidin*

Minhaj Al-Abidin yang artinya Pedoman orang yang beribadah, merupakan kitab yang di dalamnya berisi tentang tujuh jalan seorang hamba dalam melakukan ibadah untuk mencapai ketaatan kepada Allah SWT.

e) *Ayyuha Al-Walad*

Ayyuha Al-Walad beliau tulis untuk seorang temanya sebagai nasihat, yang di dalamnya berisi tentang zuhud, targhib dan tarhib.¹³

3) Kelompok Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih

a) *Al-Basit*

Al-Basit yang artinya Pembahasan yang mendalam, merupakan kitab yang berisi tentang hukum, agama dan ringkasan .

b) *Al-Wasit*

Al- Wasit yang berarti perantara merupakan kitab yang berisi tentang fiqh syafi'iyah.

¹² Ahmad Qodim Suseno "Epistemologi Ilmuh. 61.

¹³ Bahri Ghazali, *Konsep Ilmu*h 87

- c) *Al-Mankul* yang berarti kebiasaan.
- d) *Al-Zariah Ila Makarimi Al-Syariah* artinya Jalan menuju kemuliaan syariah.
- e) *Khulasah Al-Mukhtasar* artinya intisari ringkasan karangan.

4) Kelompok Ilmu Tafsir

- a) *Jawahirul Qur'an* (Rahasia-rahasia Al-Qur'an)
- b) *Yaqut Al-Ta'wil fi Tafsir Al-Tanzil* (Metode takwil dalam menafsirkan Al-Qur'an).¹⁴

2. Istilah-Istilah Dalam Kitab *Ihya' 'Ulumiddin* Karya Imam Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' 'Ulumiddin*, ketika membahas bab *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* menggunakan istilah *Hisbah*. Kemudian untuk mempermudah memahami apa yang penulis kaji, penulis memberikan pengertian beberapa istilah yang ada, yang digunakan oleh Imam Ghazali dalam menjelaskan konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*-nya. Berikut beberapa istilah yang ada dalam bab *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* atau *Hisbah* menurut Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' 'Ulumiddin*:

a. الصدق (benar)

Ukuran benar dalam bab ini, adalah benar di sisi Allah. Benar di sisi Allah adalah sesuatu yang di ridhai oleh Allah yaitu tidak bermaksiat kepada-Nya. Seperti ucapan “hai bodoh!”, kepada orang yang berlaku maksiat kepada Allah, merupakan kalimat yang benar. Walaupun secara kenyataan Ia termasuk orang yang pandai, tetapi jika Ia melakukan perilaku maksiat kepada Allah, padahal sebenarnya Ia mengetahui hukumnya, maka ucapan tersebut tidaklah salah.¹⁵

b. الحسبة (Hisbah)

¹⁴ Abdul Ghofur, “*Konsep Ma'rifat*h. 64.

¹⁵ Zabidi, Muhammad. *Ithafu as-Saddah al-Muttaqin* juz 7. (Bairut: at-Tarikh al-'Arabiy.) 1994.h 44

Hisbah adalah sebuah kata yang berasal dari lafadz *Ihtisab* (bentuk *masdar* dari *fiil madhi maziid fih khumasi*) yang berarti: mencari pahala di sisi Allah, dan tidak mengharapkan nafsu duniawi.¹⁶

c. الامراء والسلاطين (*Al-Umaraa u wa al-salathiin*)

Para pemimpin dan para penguasa, menurut KBBI, *amir* adalah pemimpin yang memerintah sebuah negeri. Adapun *sultan* menurut KBBI, adalah raja.¹⁷

Imam Ghazali membahas para penguasa dalam kitab *ihya'* juz 2 halaman 238, dengan redaksi sebagai berikut:

ما فسدت الرعية الا بفساد الملوكون الا بفساد العلماء

“Tidaklah rusak suatu rakyat (masyarakat) kecuali karena rusaknya penguasa, dan tidaklah rusak (seorang) penguasa kecuali karena rusaknya para ulama”.

Dalam kitab *al-Tibrul Masbuk fi Nashihatil Muluk*, Imam Ghazali juga membahasnya dengan redaksi sebagai berikut¹⁸

والسلطان العادل من عدل بين العباد وحذر من الجور والفساد والسلطان الظالم
شؤم لا يبقى ملكه ولا يدوم

“Penguasa yang adil adalah penguasa yang adil kepada para hamba (rakyat), dan yang berhati-hati terhadap ketidakadilan dan kerusakan. Adapun penguasa yang zhalim itu mempunyai nasib yang malang, pemerintahannya tidak akan bertahan lama”.

d. المعروف (*Ma'ruf*)

¹⁶ *Ibid*,...h 14

¹⁷ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2024 [diakses melalui internet pada tanggal 20 maret 2024 pukul 20:00 wib]

¹⁸ Al-Ghazali. *Al-Tibrul Masbuk fi Nashihatil Muluk*. (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah 1988). h 44

Ma'ruf adalah sesuatu hal yang baik yang dapat di terima oleh akal dan di akui oleh syariat¹⁹

e. المحتسب عليه (*Muhtasab 'alaih*)

Al-muhtasab merupakan *isim maf'ul* (sesuatu yang terkena pekerjaan), adapun *'alaih* menunjukkan objek orang atau seseorang yang terkena pekerjaan.²⁰

f. المحتسب فيه (*Muhtasab fiih*)

Al-muhtasab merupakan *isim maf'ul* (sesuatu yang terkena pekerjaan), adapun *fiih* menunjukkan objek benda atau pekerjaan itu sendiri.²¹

g. المحتسب (*Muhtasib*)

Al-muhtasib merupakan *isim fa'il* (orang yang melakukan pekerjaan) dari *masdar* lafadz *ihtisab*.²²

h. المنكر (*Munkar*)

Munkar adalah segala sesuatu hal yang tidak di ridhai oleh Allah, baik itu secara perkataan maupun perbuatan.²³

i. نفس الاحتساب (*Nafs al ihtisab*)

Tahapan-tahapan dalam beramar ma'ruf nahi munkar, metode dan cara beramar ma'ruf nahi munkar.²⁴

3. Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Imam Al-Ghazali

Bagi seorang Muslim, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* adalah sesuatu yang wajib. Hal ini berdasarkan dalil-dalil yang telah tertulis dalam kitab suci al-Qur'an dan juga hadits nabi. Banyak dari para ulama yang telah membahas tema ini, salah

¹⁹ *Ibid*...h 3

²⁰ Zabidi, Muhammad. *Ithafu as-Saddah*...h 14

²¹ *Ibid*,...h 14

²² *Ibid*,...h 14

²³ *Ibid*,...h 14

²⁴ *Ibid*,...h 14

satunya yaitu imam Ghazali. Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya' 'Ulumiddin*²⁵ dalam bab *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, mengatakan bahwa

فان الامر بالمعروف والنهي عن المنكر هو القطب الاعظم في الدين

Artinya : "Sesungguhnya amar ma'ruf nahi munkar adalah kutub terbesar dalam urusan agama. Dengan adanya perbuatan ini, maka tercapailah syiar kenabian."

Di sini imam Ghazali menjadikan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* sebagai ujung tombak dalam mensyiarkan agama, agar keagamaan tidak menjadi rusak dan kesesatan merajarela. Adapun dalil yang menunjukkan kewajiban ini setelah ijma' ulama dan isyarah akal, yaitu ayat-ayat al-Qur'an, hadits nabi dan juga *atsar* (pendapat sahabat dan tabi'in). Adapun ayat-ayat al-Qur'an, maka firman Allah :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah kepada yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Imron: 104)²⁶

Imam Al-Ghazali menjelaskan, pada ayat tersebut terdapat keterangan kewajiban, karena Allah berfirman menggunakan redaksi "وَلْتَكُنْ" "hendaklah kamu" adalah bentuk perintah, dan secara zahir perintah merupakan suatu kewajiban. Dalam ayat itu juga disebutkan bahwa keberuntungan itu tergantung pada orang yang melakukannya. Oleh sebab itu, Allah berfirman "وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ" "Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".

Dalam ayat itu juga terdapat keterangan bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan *fardu kifayah*, bukan *fardu 'ain*. Karenanya jika ada suatu kaum yang

²⁵ Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulumuddin*. Juz II. (Jeddah: Al Haramain. TT) h 302

²⁶ Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. 2019) h 84

telah melaksanakannya maka kewajibannya gugur bagi kaum yang lain. Allah tidak berfirman *كونوا كلکم امرین بالمعروف* “*Hendaklah kamu semua memerintahkan yang ma’ruf*”, tetapi Allah menggunakan redaksi *“وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ”* “*hendaklah kamu*”. Apabila ada seseorang atau kelompok yang melakukannya, maka telah gugur dosa dari yang lain. Adapun keberuntungan hanya dikhususkan kepada yang melaksanakannya.²⁷ Allah berfirman :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya : “*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah*”. (QS. Ali Imron: 110)²⁸

Imam Ghazali menjelaskan, dalam ayat ini terdapat dalil yang menunjukkan atas keutamaan melakukan *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*. Allah menjelaskan bahwa ketika mereka mengerjakannya, maka mereka itu adalah sebaik-baik umat yang dilahirkan untuk manusia.²⁹

Adapun hadits-hadits nabi, di antaranya yaitu hadits yang diriwayatkan dari sahabat Abu Bakar ash-Shiddiq, dalam salah satu khutbahnya, “Wahai manusia!, Sesungguhnya kalian membaca ayat ini dan menta’wilkannya dengan ta’wil yang berbeda, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ ۖ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ ۗ

Artinya : “*Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu; (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk*” (QS. Al-Maidah: 105).³⁰

Dan Saya telah mendengar Rasulullah bersabda :

²⁷ Al-Ghazali. *Ihya’ ‘Ulumuddin*.....h 303

²⁸ Kemenag RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*.....h 85

²⁹ Al-Ghazali. *Ihya’ ‘Ulumuddin*.....h 303

³⁰ Kemenag RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*.....h 168

ما من قوم عملوا بالمعاصي وفيهم من يقدر أن ينكر عليهم فلم يفعل إلا يوشك أن يعمهم
الله بعذاب من عنده

Artinya : “Tidaklah dari suatu kaum yang berbuat maksiat dan di antara mereka ada orang yang mampu ingkar kepada mereka, lalu Ia tidak melakukannya kecuali Allah hampir meratakan mereka dengan adzab dari sisi-Nya”. (HR. Abu Dawud, At Turmudzi dan Ibnu Majah)

Adapun *atsar-atsar*, maka Abu Darda’ berkata: “Hendaklah kamu memerintahkan berbuat yang baik dan hendaklah kamu mencegah dari kemungkar, atau Allah akan memberikan kuasa kepada penguasa yang zalim yang tidak memuliakan orang-orang tua kamu semua dan tidak menyayangi anak-anak kecil kamu semua. Dan orang-orang pilihan kamu berdoa kepada Allah lalu tidak dikabulkan, dan meminta tolong kepada Allah tetapi tidak di tolong dan memohon ampun kepada Allah tetapi tidak di ampuni”³¹

Sahabat Ali berkata: “Permulaan jihad yang kamu semua dapat mengalahkan adalah menggunakan tangan, kemudian jihad menggunakan lisan, kemudian jihad menggunakan hati. Maka apabila hati tidak mengetahui yang baik dan tidak mencegah yang mungkar, maka terbaliklah hati tersebut, lalu menjadikan yang di atas menjadi di bawah.”³²

Maka telah jelas dengan dalil-dalil di atas, bahwa *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* itu hukumnya wajib dan kefarduannya tidak gugur ketika ada orang yang mampu kecuali ada orang yang telah melaksanakannya.

4. Unsur-Unsur *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*

Ketahuilah sesungguhnya dalam melaksanakan *Hisbah*, terdapat empat unsur yang harus di penuhi, yaitu *Muhtasib* (pelaku atau orang yang ber-*Amar Ma’ruf Nahi Munkar*), *Muhtasab ‘Alaih* (sasaran atau orang yang menjadi objek *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*), *Muhtasab Fiih* (perbuatan yang dikenai *Hisbah*) dan

³¹ Al-Ghazali. *Ihya’ ‘Ulumuddin*.....h 307

³² *Ibid*,...h 308

Nafs Al-Ihtisab (hakikat, cara atau bentuk dari *Hisbah*). Keempat unsur ini, kemudian memiliki syarat-syarat tersendiri, yang akan dijelaskan secara satu-persatu.³³

a. *Al-Muhtasib* (Pelaku *Hisbah*) dan Syarat menjadi *Muhtasib*

Seseorang yang ingin menjadi muhtasib harus memenuhi beberapa syarat, yaitu: mukalaf, muslim dan mampu. Termasuk dalam golongan ini yaitu rakyat walaupun tidak memiliki izin, orang yang fasiq, budak dan perempuan. Adapun orang yang tidak memenuhi syarat ini, yaitu orang gila, anak kecil, orang kafir dan orang yang lemah.

Dalam konteks dunia pendidikan, peran *Al-Muhtasib* dapat diadaptasi untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan bahwa institusi pendidikan beroperasi dengan integritas dan akuntabilitas.

1) Fungsi dan Peran *Al-Muhtasib* dalam Pendidikan

a) Pengawasan Moral dan Etika:

- i. Memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika Islam diterapkan dalam proses pendidikan.
- ii. Mengawasi perilaku guru dan siswa agar sesuai dengan ajaran Islam.

b) Kepatuhan terhadap Kurikulum Islam:

- i. Memastikan kurikulum yang diajarkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- ii. Meninjau materi pelajaran untuk memastikan tidak ada konten yang bertentangan dengan ajaran Islam.

c) Kualitas Pengajaran:

- i. Mengawasi kualitas pengajaran dan metode yang digunakan oleh para pendidik.
- ii. Memastikan bahwa guru memiliki kualifikasi yang sesuai dan mengajar dengan kompeten dan adil.

³³ *Ibid*,...h 308

d) Lingkungan Pendidikan yang Islami:

- i. Memastikan bahwa lingkungan sekolah atau institusi pendidikan mendukung perkembangan spiritual dan moral siswa.
- ii. Mengawasi fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler agar mendukung pembelajaran dan perkembangan karakter yang Islami.

Adapun syarat-syarat *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* menurut Imam Ghazali akan dijelaskan secara satu-persatu:

a) Mukalaf

Syarat yang pertama yaitu haruslah seseorang yang sudah mukallaf atau sudah melewati masa akil balig. Maka tidak wajib bagi orang yang belum mukalaf. Tetapi kemungkinan diperbolehkannya selain orang yang sesuai kriteria, adalah menurut akal, sehingga bagi anak kecil yang sudah *mumayyiz* (bisa membedakan mana yang baik dan buruk) serta hampir mencapai balig dan belum mukalaf, maka Ia juga boleh melaksanakannya, seperti: mengingatkan sholat, mengingatkan kepada Allah, menumpahkan arak dan menghancurkan alat permainan. Ketika Ia melakukan hal ini, maka baginya adalah pahala, karena perbuatan ini adalah wujud dari ibadah seperti halnya sholat yang belum diwajibkan kepada anak kecil, tetapi ketika dilakukan maka mendapat pahala.

b) Iman

Maka tidak wajib bagi orang yang tidak beriman, karena Sesungguhnya perbuatan ini bertujuan untuk menolong agama. Maka bagaimana mungkin orang yang melakukannya adalah orang yang mengingkari dan musuh bagi agama (tidak beriman).

c) Adil

Menurut suatu kaum, adil dianggap sebagai salah satu syarat, mereka berkata: “orang fasiq tidak boleh ber-*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*”. Mereka

mengambil perumpamaan, bagaimana mungkin orang yang ingkar dan menyuruh berbuat baik, tetapi justru Ia tidak melaksanakannya.³⁴ Hal ini seperti firman Allah:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ

Artinya : “Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri...”. (QS. Al-Baqarah: 44)³⁵

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya : “(Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”. (QS. As-Saff: 3)

Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Rasulullah, beliau bersabda; “Aku melewati suatu kaum ketika malam aku di*isra*’kan, mereka memotong mulut mereka menggunakan pemotong dari neraka. Lalu aku bertanya: siapakah kamu sekalian? mereka menjawab: kami adalah orang yang menyuruh berbuat baik tetapi kami tidak melakukannya, dan kami melarang hal yang buruk tetapi kami malah melakukannya”.

Berdasarkan dalil-dalil di atas, dapat disimpulkan bahwa *Melakukan Amar Ma’ruf Nahi Munkar* baiknya di mulai dari diri sendiri. Tetapi hal ini, tidak menutup kemungkinan diperbolehkannya orang yang fasiq melakukan *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*. Sesungguhnya yang benar adalah bahwa orang fasiq boleh ber-*Amar Ma’ruf Nahi Munkar*, dan dalilnya adalah, “apakah disyaratkan dalam ber-*Hisbah*, adalah orang yang taat dan terpelihara dari semua maksiat ?” maka Sesungguhnya syarat ini dapat merusak *ijma*’ ulama dan dapat menutup pintu-pintu *Hisbah*, karena tidak adanya ke-*ma’sum*-an bagi para sahabat terlebih selain dari mereka.³⁶

d) Mendapat Izin dari Imam Penguasa atau Wali

³⁴ *Ibid*,...h 308

³⁵ Kemenag RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*.....h 9

³⁶ Al-Ghazali. *Ihya’ ‘Ulumuddin*.....h 309

Adapun syarat ini, tidak ditujukan kepada perseorangan rakyat untuk melakukan *hisbah*. Tetapi syarat ini menjadi rusak (batal), karena dalil-dalil berupa ayat-ayat dan hadits-hadits yang telah disebutkan itu menunjukkan bahwa setiap orang yang melihat kemungkaran lalu diam, maka Ia durhaka, karena wajibnya mencegah kemungkaran itu dimana pun dan bagaimana pun Ia melihatnya secara umum.³⁷

Adapun penjelasannya, yaitu: Sesungguhnya *hisbah* memiliki lima tingkatan yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya, yaitu: Pertama, pengenalan, kedua, nasihat dengan perkataan yang lembut, ketiga, memaki dan melakukan kekerasan, keempat, mencegah dengan paksaan, kelima, menakut-nakuti dan mengancam dengan pukulan.³⁸ Adapun pengenalan dan nasihat, apakah kedua tingkatan tersebut butuh kepada izin seorang penguasa.

e) Mampu

Tidak ada kewajiban ber-*Amar Ma'ruf Nahi Munkar* bagi orang yang lemah, melainkan ingkar dengan hati. Hal ini dilakukan apabila Ia lemah terhadap kemungkaran yang ada, dan akan menyebabkan madharat yang besar bagi dirinya sendiri, maka dalam kasus ini, orang yang lemah hanya diperbolehkan ingkar menggunakan hati saja.³⁹

b. *Al-Muhtasab Fiih* (Perbuatan yang di kenai *hisbah*) dan Kriterianya

Yaitu setiap kemungkaran yang terjadi dan nampak jelas (nyata) bagi *muhtasib*, tanpa kesusahan untuk mengetahuinya. Hal ini memiliki empat kriteria, yaitu:

a) Adanya perbuatan *Munkar*

Yaitu adanya bahaya yang telah ditetapkan oleh hukum syariat, dan kami menyesuaikan kata ini berbeda dengan kata maksiat. Karena kata mungkar itu

³⁷ *Ibid*,...h 311

³⁸ *Ibid*,...h 311

³⁹ *Ibid*,...h 315

memiliki makna yang lebih umum dari pada makna maksiat. Misalnya seperti anak kecil atau orang gila yang meminum khamr.

b) Perbuatan *munkar* terjadi pada waktu tersebut

Tidak hanya perbuatan *munkar* yang saat itu terjadi saja, maka dalam hal ini, hisbah juga berlaku bagi orang yang telah selesai meminum khamr. Dalam hal ini, perbuatan *hisbah* yang bisa dilakukan hanyalah memberi nasihat, karena dikhawatirkan bahwa orang tersebut akan mengulangi lagi pada malam harinya.

c) Perbuatan *munkar* jelas bagi *Muhtasib*

Perbuatan boleh dilarang, apabila perbuatan itu nampak jelas dan tidak ditutup-tutupi, apabila tidak nampak jelas maka tidak boleh melakukan hisbah. Misal ketika ada orang yang melakukan perbuatan mungkar di dalam rumah dan menutup pintunya, maka dilarang mencegahnya karena Allah sendiri membenci perilaku mengintip atau *tajassus* (mencari-cari kesalahan) dan juga saksi yang ada kurang kuat.

d) Perbuatan *munkar* di ketahui secara umum

Kemungkaran-kemungkaran yang telah di sepakati oleh masyarakat umum. Artinya apabila masyarakat umum mengatakan hal itu sebagai sebuah kemungkaran, maka boleh melakukan *hisbah*. Hal ini berarti, jika ada kemungkaran yang memerlukan *ijtihad* dalam penentuannya, maka tidak ada kewajiban atasnya.⁴⁰

c. *Al-Muhtasab 'Alaih* (orang yang menjadi objek *hisbah*)

Adapun yang termasuk dari golongan ini adalah orang yang memiliki sifat, dimana sifat tersebut cenderung menjadikannya berbuat kemungkaran. Dan tidak disyaratkan bahwa Ia harus seorang mukalaf, karena anak kecil maupun orang gila, ketika mereka meminum khamr misalnya, maka mereka wajib di *hisbah* atau sebagai objek *hisbah*.⁴¹

⁴⁰ *Ibid*,....h 320

⁴¹ *Ibid*,....h 323

d. *Nafs al-Ihtisab* (bentuk atau cara melakukan *hisbah*)

Dalam pelaksanaannya, Imam Ghazali menuliskan rincian mengenai tingkatan-tingkatan dalam melakukan *hisbah*.

e. Adab dan Etika *Muhtasib*

Setelah selesai menyebutkan rukun, syarat dan tingkatan dalam beramar ma'ruf nahi munkar, maka sekarang kami akan membahas tentang sumber-sumber dan adab sopan santun yang harus dimiliki oleh *muhtasib*. Seorang *muhtasib* haruslah mempunyai tiga sifat berikut, yaitu: mempunyai ilmu, warak, dan budi pekerti yang baik.⁴²

a) Ilmu

Seorang *Muhtasib* haruslah orang yang ber-ilmu, hal ini agar *Muhtasib* dapat mengetahui di mana tempat-tempat terjadinya *Hisbah*, batas-batas dalam ber-*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, jalan-jalan dan sesuatu yang dapat menghalanginya ketika melakukan *hisbah* dan juga agar tidak sampai melewati batas ketika beramar ma'ruf nahi munkar. Agar dapat mengenali apa saja yang baik dan apa saja kemungkaran yang dapat terjadi.

b) *Wara'* (menjauhkan diri dari dosa)

Hal ini supaya *Muhtasib* tidak menyalahi aturan yang sudah Ia ketahui, terkadang juga berfungsi agar Ia tidak kelewatan dalam ber-*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Dan supaya perkataannya itu dapat diterima oleh orang-orang fasiq (mudah diterima). Ketika memberi nasihat atau mengajak kepada yang baik harus dengan lemah lembut dan kasih sayang. Begitu pula ketika ingin mencegah kemungkaran, tidak serta-merta menggunakan kekerasan.

c) Budi pekerti yang baik

Sifat ini mengharuskan seorang *muhtasib*, haruslah ber-*Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dengan cara yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. Dan ini

⁴² *Ibid*,h 327

merupakan asal-muasal dari ilmu dan *Wara'*. Ilmu dan warak saja tidak cukup bagi muhtasib, karena ketika Ia marah maka keduanya akan sirna, dan yang mampu membuatnya diterima adalah dari tabiat atau budi pekerti yang bagus. *Wara'* tidak akan sempurna kecuali jika terdapat budi pekerti yang baik, yang mampu menahan hawa nafsu dan marah. Dan dengannya *Muhtasib* akan bersabar atas apa yang terjadi pada agama Allah. Jikalau Ia tidak memiliki hal tersebut, maka tatkala kehormatan, harta dan dirinya mendapat cacilan atau pukulan, maka Ia akan lupa dengan hisbah dan cenderung mengurus diri sendiri. Dan yang paling parah, tanpa hal tersebut, seorang *muhtasib* ketika ber-*Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Ia hanya mengejar pangkat dan nama saja. Ketiga sifat inilah yang dapat menjadikan *Hisbah* sebagai salah satu bentuk ibadah dan dapat menolak kemungkaran yang ada. Karena jika ketiga sifat ini tidak ada, maka bisa saja kemungkaran tidak dapat tercegah dan justru Ia melewati batas syariah.

Dalam melakukan *Hisbah*, seorang *Muhtasib* tidak diwajibkan seorang yang paham secara mutlak, tetapi cukuplah jika Ia mengetahui apa saja yang harus Ia suruh dan Ia larang. Begitu pula mengenai lapang dada.⁴³

5. Tahapan-Tahapan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Dalam pelaksanaannya, Imam Ghazali menuliskan rincian mengenai tingkatan-tingkatan dalam melakukan *Hisbah*. Adapun tingkatannya sebagai berikut:

a. *Ta'aruf* (pengenalan)

Mengidentifikasi dan mencari tahu hal-hal yang termasuk dalam sesuatu yang baik dan kemungkaran yang ada tetapi tidak sampai melakukan *Tajassus* (mencari-cari kesalahan orang lain). Melakukan observasi di lingkungan sekolah untuk mengenali situasi dan kondisi nyata. Ini bisa dilakukan melalui kegiatan rutin atau program khusus seperti hari observasi. Melibatkan guru dan siswa dalam proses observasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

⁴³ *Ibid*,h 328

Melakukan survei kepada siswa, guru, dan staf untuk mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan dan yang sudah berjalan dengan baik.

b. *Ta'rif* (pemberitahuan)

Memberikan pembelajaran kepada khalayak umum, tentang hal yang termasuk kebaikan dan yang termasuk kemungkaran, karena perbuatan mungkar terjadi disebabkan ketidaktahuan atau kebodohan seseorang. Ketika Ia tahu, jika hal tersebut merupakan kebaikan, maka Ia akan melakukannya dan ketika Ia tahu hal tersebut termasuk kemungkaran, maka niscaya Ia akan meninggalkannya. Oleh sebab itu, maka wajib memberi tahu dengan cara yang lemah lembut tanpa adanya kekerasan. Seperti menjelaskan seseorang ketika Ia tidak tahu akan hukum suatu perbuatan.

Adapun langkah-langkah implementasi *Ta'rif* yaitu :

- a) Pengenalan Nilai-Nilai Kebaikan dan Kemungkaran
- b) Menyusun daftar nilai-nilai yang dianggap sebagai kebaikan menurut ajaran Islam, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, dan lain-lain.
- c) Menyusun daftar perilaku yang dianggap sebagai kemungkaran, seperti kecurangan, bullying, kekerasan, dan perilaku tidak sopan.
- d) Sosialisasi Nilai-Nilai
- e) Mengadakan sesi sosialisasi dengan seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa untuk memperkenalkan nilai-nilai kebaikan dan kemungkaran yang telah diidentifikasi.
- f) Menggunakan media seperti poster, buletin, dan media sosial sekolah untuk menyebarkan informasi ini secara luas.

c. *An-Nahyu bil Wadh'i wa an-Nashhi wa at-Takhwiif billah* (mencegah dengan memberi nasihat dan menakut-nakuti karena Allah)

Pada tahap ini seorang *Muhtasib* memerintah dengan perkataan yang lemah lembut dan penuh dengan kasih sayang. Baik memerintah melakukan yang baik maupun mencegah kemungkaran. Hal ini ditujukan kepada orang-orang yang baru

mengetahui, bahwa hal tersebut termasuk sesuatu yang baik atau termasuk kemungkaran. Atau orang yang terus-menerus berbuat kemungkaran, padahal Ia sudah tahu hukumnya. Maka sebaiknya Ia diberi nasihat dan juga ditakut-takutkan kepada Allah.

Dalam menerapkan konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di lingkungan sekolah, memberikan nasihat yang bijaksana dan mengingatkan akan ancaman Allah merupakan metode yang efektif. Prinsip ini bertujuan untuk membimbing siswa agar menjauhi perbuatan buruk dan lebih mendekatkan diri kepada nilai-nilai kebaikan sesuai ajaran Islam.

Langkah-langkah implementasi minimal bias dilakukan dengan dua cara :

- 1) Pendekatan Personal: Berbicara langsung dengan siswa yang melakukan kesalahan, dengan pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang. Sampaikan nasihat secara pribadi agar siswa tidak merasa dipermalukan di depan teman-temannya.
- 2) Pendekatan Holistik dengan Melibatkan Guru dan Staf: Melatih guru dan staf untuk memberikan nasihat dan menakut-nakuti dengan cara yang sesuai. Mereka harus menjadi contoh dalam menerapkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

d. *As-Sabbu wa at-Ta'niif bi al-Qawli al-Ghaliit* (menegur dengan perkataan yang keras)

Hal ini berlaku jika nasihat dengan lemah lembut tidak dihiraukan, maka diperbolehkan untuk memaki atau menegur dengan ucapan kasar. Seperti ucapan: hai orang fasiq! Hai orang dungu! Hai orang bodoh! Di mana ucapan tersebut merupakan bentuk dari sifat-sifat yang jelek. Adapun pada tingkat ini, memiliki dua adab. Pertama, dilakukan ketika darurat dan tidak berhasilnya cara lemah lembut. Kedua, tidak mengucapkan melainkan hanya sesuatu yang benar dan sekadar kebutuhan. Benar di sini adalah benar di sisi Allah, maka tidak semua benar itu benar di sisi Allah. Misal ketika ada orang yang memberikan uang kepada orang lain yang berpotensi untuk berjudi, maka jika kita lihat dari segi memberi itu adalah

perbuatan yang baik dan benar, tetapi jika di lihat dari sisi hukum Allah, maka hal tersebut adalah hal yang salah. Karena orang yang senang akan perilaku maksiat, padahal ia tidak ada di tempat tersebut, sama saja Ia termasuk golongan tersebut. Begitu juga ucapan “hai bodoh!”, sepintar apapun jika Ia melakukan perilaku maksiat kepada Allah, padahal sebenarnya Ia mengetahui hukumnya, maka ucapan tersebut tidaklah salah.

Dalam beberapa situasi, menegur dengan perkataan yang keras mungkin diperlukan untuk mencegah kemungkar, terutama jika nasihat yang lembut tidak efektif. Namun, penting untuk memahami bahwa menegur dengan keras harus dilakukan dengan hikmah (kebijaksanaan) dan tetap dalam koridor ajaran Islam, yaitu dengan niat mendidik dan memperbaiki, bukan mempermalukan atau merendahkan.

- 1) Langkah-Langkah Implementasi Teguran dengan Perkataan yang Keras
 - a) Memahami Kapan Teguran Keras Diperlukan
 - i. Gunakan teguran keras hanya sebagai langkah terakhir setelah pendekatan yang lebih lembut tidak berhasil.
 - ii. Teguran keras mungkin diperlukan dalam situasi yang mendesak atau berpotensi membahayakan siswa atau lingkungan sekolah.
 - b) Pendekatan yang Bijaksana
 - i. Tegur siswa di tempat yang privat, jika memungkinkan, untuk menghindari mempermalukan mereka di depan teman-teman mereka.
 - ii. Pastikan teguran dilakukan dengan niat untuk memperbaiki dan mendidik, bukan untuk melampiaskan amarah atau frustrasi.
 - c) Menetapkan Aturan dan Konsekuensi Jelas
 - i. Jelaskan kepada seluruh siswa tentang aturan dan konsekuensi yang berlaku di sekolah, sehingga mereka memahami alasan di balik teguran yang keras.

- ii. Pastikan aturan ini diterapkan secara konsisten kepada semua siswa untuk menciptakan rasa keadilan.
- d) Kombinasi Teguran dan Bimbingan
- i. Setelah memberikan teguran keras, berikan juga bimbingan dan nasihat yang membangun. Jelaskan mengapa perilaku tersebut tidak dapat diterima dan bagaimana mereka dapat memperbaiki diri.
 - ii. Dorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan.
- e) Melibatkan Orang Tua dan Guru
- i. Komunikasikan dengan orang tua siswa yang ditegur untuk menjelaskan situasi dan meminta dukungan mereka dalam memperbaiki perilaku anak mereka.
 - ii. Melibatkan guru dalam pengawasan dan pembinaan siswa yang sering melanggar aturan agar mendapatkan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif.

e. *At-Taghyir bi al-Yad* (merubah dengan tangan)

Seperti halnya memecahkan alat permainan dan juga menumpahkan khamr. Dalam tingkat ini, juga memiliki dua adab, yaitu: Pertama, tidak langsung menggunakan kekerasan dengan tangan, selama cara lemah lembut masih bisa digunakan. Kedua, membatasi menggunakan kekerasan sesuai kadar kebutuhan saja. Seperti tidak menarik janggut dan juga kakinya, selama menarik tangan sudah di rasa cukup. Karena menambah kesakitan itu tidak perlukan.

Merubah dengan tangan di sini berlaku hanya untuk merusak alat atau fasilitas yang digunakan untuk melakukan kemungkaran, bukan untuk menyuruh melakukan kebaikan. Karena menyuruh melakukan kebaikan haruslah dengan perkataan yang lemah lembut. Dan juga dalam melakukan tahap ini, tidak boleh berlebihan. Jikalau masih bisa di tegur maka tidak boleh melakukan tahap ini.

Dalam konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, tindakan mengubah kemungkaran dengan tangan berarti melakukan tindakan nyata untuk mencegah

atau menghilangkan kemungkar. Di lingkungan sekolah, ini bisa diterapkan melalui berbagai cara yang melibatkan tindakan langsung dan tegas dari pihak sekolah untuk menjaga lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Langkah-langkah implementasi mengubah dengan tangan

- 1) Membuat dan Menegakkan Aturan Sekolah
 - a) Kebijakan Sekolah: Merumuskan kebijakan sekolah yang jelas dan tegas mengenai perilaku yang diharapkan dan perilaku yang dilarang, termasuk sanksi bagi yang melanggar.
 - b) Penegakan Disiplin: Mengimplementasikan kebijakan tersebut secara konsisten, termasuk tindakan disipliner seperti teguran, skorsing, atau tindakan lainnya sesuai dengan kebijakan sekolah.
- 2) Intervensi Langsung
 - a) Menghentikan Perilaku Buruk: Guru dan staf sekolah harus siap untuk menghentikan perilaku buruk secara langsung, seperti menghentikan perkelahian, bullying, atau perilaku tidak sopan lainnya.
 - b) Pengawasan Aktif: Menetapkan jadwal pengawasan di area-area yang rawan terjadinya kemungkar, seperti koridor, kantin, dan halaman sekolah.
- 3) Fasilitas Pendukung
 - a) Pengawasan CCTV: Memasang kamera CCTV di area strategis untuk memantau aktivitas siswa dan mencegah perilaku buruk.
 - b) Layanan Konseling: Menyediakan layanan konseling untuk membantu siswa yang sering melakukan pelanggaran, membantu mereka memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan memberikan dukungan untuk perubahan positif.
- 4) Program Pengembangan Karakter

- a) Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan nilai-nilai positif, seperti klub debat, klub kepemimpinan, dan kegiatan sosial.
 - b) Pembinaan Agama: Mengadakan program pembinaan agama yang teratur untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat kepada siswa.
- 5) Kolaborasi dengan Orang Tua
- a) Komunikasi Terbuka: Membangun komunikasi yang baik dengan orang tua untuk bekerja sama dalam menangani perilaku buruk siswa.
 - b) Pendidikan Orang Tua: Mengadakan seminar atau workshop bagi orang tua tentang cara mendidik anak dengan nilai-nilai Islam dan bagaimana mereka bisa berkontribusi dalam menjaga disiplin di sekolah.

f. *At-Tahdiid wa at-Takhwiif* (ancaman dan menakut-nakuti)

Seperti ucapan, “Tinggalkan ini atau aku akan memecahkan kepalamu atau aku akan memukul lehermu”. Ucapan seperti ini sebaiknya, diucapkan terlebih dahulu sebelum memukul ketika hal ini dimungkinkan. Dalam tahap ini pula, diperbolehkannya menggunakan kekuasaan dan kekuatan. Muhtasib boleh mengancam akan memenjara atau akan memberikan hukuman sosial.

Ancaman dan menakut-nakuti (takut kepada Allah) adalah metode yang digunakan dalam ajaran Islam untuk mencegah kemungkaran. Ini dilakukan dengan mengingatkan individu tentang hukuman Allah di akhirat dan konsekuensi dari perbuatan buruk. Di lingkungan sekolah, pendekatan ini harus diterapkan dengan bijaksana dan penuh hikmah, agar siswa merasa termotivasi untuk berubah tanpa merasa terintimidasi secara negatif.

g. *Mubasyiratul adh-Dharbi bi al-Yad wa ar-Rijli* (pukulan secara langsung menggunakan tangan atau yang lainnya)

Memukul secara fisik, diperbolehkannya tahap ini apabila semua tahapan sudah dilaksanakan, tetapi orang tersebut enggan meninggalkan perkara mungkar.

Pada tingkatan ini dilakukan sesuai kadar kebutuhannya. Semisal ketika ada orang yang menawan wanita, lalu dikatakan, “lepaskan wanita itu, atau kau akan aku panah!” tetapi orang itu tidak melepaskannya, maka diperbolehkan untuk memanahnya, tetapi tidak sampai pada tahap membunuh. Sebaiknya mengarahkannya ke betis, paha ataupun bagian yang tidak sampai membunuh.

Tahap ini juga dapat dilakukan secara spontan, ketika tidak dimungkinkan terjadinya pemberian nasihat dan lain sebagainya. Misal: ketika ada seseorang yang kedapatan sedang mencuri, dan hendak melarikan diri, maka cara terbaik adalah dengan memukulnya hingga jatuh atau mengenai kendaraanya. Hal ini dilakukan untuk mencegahnya lari dan kabur.

h. *Al-Ihtiyaju ila A'waan* (meminta bantuan)

Jika seorang *Muhtasib* tidak mampu melakukannya sendiri, maka Ia diperbolehkan memanggil temannya dalam melakukan hisbah. Maka tidak mengherankan jika dalam suatu kasus muhtasib tidak seorang diri, melainkan secara berkelompok. Misal: ketika ingin membubarkan tempat perjudian dan tempat maksiat lainnya, maka hal ini tidak mungkin dilakukan seorang diri.

Telah selesai pembahasan mengenai tingkatan dalam melakukan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Tingkatan tersebut, yaitu: pertama, *Ta'rif* (pengenalan), kedua memberi nasihat, ketiga menggunakan ucapan yang keras dan keempat mencegah menggunakan kekerasan dengan cara memukul dan menyiksanya.

Adapun dalam melaksanakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* terhadap para penguasa yang diperbolehkan hanya dua tingkat yang awal, yaitu: *ta'rif* (pengenalan) dan nasehat. Sedangkan dua tingkat yang terakhir, jika dilakukan akan menimbulkan fitnah dan kejahatan. Dan dampak yang tercipta dari itu akan lebih banyak lagi. Dan sudah menjadi adat bagi para ulama terdahulu untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar berupa memberi nasihat kepada para penguasa. Bahkan mereka tidak khawatir jika terjadi sesuatu yang dapat mengancam nyawanya. Karena bagi mereka mati ketika melakukan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* kepada penguasa yang zalim, adalah mati syahid.

B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

1. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.”Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Diharapkan Pelajar Indonesia memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh.

Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis dan Kreatif. Dimensi- dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.⁴⁴

⁴⁴ Novita Nur ‘Inayah. *Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4 . 0 di SMK Negeri Tambakboyo*. Journal of Education and Learning Sciences, (2021). h 5

Profil pelajar rahmatan lil alamin didasarkan pada 10 nilai. Kesepuluh nilai tersebut adalah: Berkeadaban (*Ta'addub*).Keteladanan (*Qudwah*), Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwaṭānah*), Toleransi (*Tasāmuh*), *Syura*, Adil wa *I'tidal* (konsisten), *Tawazun*, *Tawasuth*, Kesetaraan (*Musawwa*), Dinamis dan Inotif (*Tathawwur wa Ibtikar*)Nilai- nilai tersebut mengandung nilai- nilai karakter dan perilaku yang bisa diamati, dibiasakan, dan dievaluasi oleh guru sehingga bisa membentuk profil pelajar yang berakhlak terpuji, toleran, dan menjadi warga negara yang baik.⁴⁵

2. Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Sebuah ikhtiar untuk merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat.. Gagasan Rahmatan lil Alamin sesungguhnya adalah salah satu opsi merawat kebhinnekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada. Mengembangkan konsep agama moderat di tengah umat sangatlah penting, khususnya di Indonesia. Karena di negara ini terdapat banyak aliran dalam agama, pola pikir yang beragam, dan multi-etnis.

Sebagai negara yang berlandaskan falsafah Pancasila, Pancasila dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari Rahmatan lil Alamin. Banyak nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila selaras dengan ajaran agama. Agama dan Pancasila yang terbangun harmonis dalam sistem demokrasi Indonesia, terbukti dan diharapkan akan terus mampu menangkal virus radikalisme politik, agama, etnis dan lain sebagainya.

Gambaran Pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Satuan Pendidikan. Profil pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan

⁴⁵ Dasar, D. S., & Pendidikan, K. TUNAS PANCASILA. Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). h 7

pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler.⁴⁶



3. Kedudukan P5- PPRA

Merupakan dua nilai yang dalam kegiatannya menjadi satu dan penilaiannya terdeskripsikan masing-masing. Dilaksanakan didalam Kokurikuler yang mengacu pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Nilai- Nilai PPR P5- PPRA dapat juga dilaksanan terintegrasi Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.⁴⁷ Guru memiliki peran penting dalam segala lini dan segi pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan mengaktifkan seluru sisa agar mau dan mampu meningkatkan kemandiriannya.

Adapun prinsip dari P5-PPRA meliputi: Prinsip Holistik, Prinsip Kontekstual, Prinsip Berpusat pada Peserta Didik, Prinsip Eksploratif, Prinsip

⁴⁶ Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan (2021). 2(1). h 5

⁴⁷ Zb, A., Novalian, D., Ananda, R., Habibi, M., & Sulman, F. *Distance Learning With STEAM Approaches: Is Effect on the Cognitive Domain?* Jurnal Educative: Journal of Educational Studies, (2021). h 8

Kolaboratif, Prinsip keberagaman, Prinsip kemandirian, Prinsip kebermanfaatn, Prinsip Religiusitas.⁴⁸

4. Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada MI, MTs, MA dan MAK

Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama projek penguatan profil pelajar yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sebagai berikut:

a. Hidup Berkelanjutan

Peserta didik menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus.

Contoh kontekstualisasi tema:

- 1) Pemanfaatan sampah organik di madrasah
- 2) Hutan dan paru-paru dunia

b. Kearifan Lokal

Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariaannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajari

⁴⁸ Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. *Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, (2022). 8(1) h 6

konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Contoh kontekstualisasi tema yaitu Sistem masyarakat adat di tengah modernisasi

c. Bhineka Tunggal Ika

Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindarkan terjadinya konflik dan kekerasan. Contoh kontekstualisasi tema yaitu Isu-isu keberagaman di lingkungan sekitar

d. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.

Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*), perundungan (*bullying*), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara. Contoh kontekstualisasi tema yaitu Bullying media sosial

e. Demokrasi Pancasila

Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis

dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

Contoh kontekstualisasi tema:

- 1) Pilkades dan proses demokrasi di desa
 - 2) Pemilihan Ketua OSIS
- f. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI

Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus-menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya smart society dalam membangun NKRI dan rasa cinta tanah air. Contoh kontekstualisasi tema yaitu Kalkulator Faraid dengan Program Excel Sederhana

- g. Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upaya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Temaini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, MA. Karena jenjang MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan menuju pelajar yang berbagi dan bermanfaat bagi orang lain, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang MAK. Contoh kontekstualisasi tema adalah Membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.

h. Kebekerjaan

Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam proyeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang MAK.

Contoh kontekstualisasi tema:

- 1) Potensi porang dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
 - 2) Budidaya ikan air tawar dan pengolahan hasilnya
5. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin satuan pendidikan menjalankan prinsip sebagai berikut:

- a. Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.
- b. Kontekstual, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.
- c. Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik projek sesuai minatnya.
- d. Eksploratif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.
- e. Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama.

- f. Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g. Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.
- h. Kebermanfaatn berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.
- i. Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt.



6. Elemen Profil Pelajar Pancasila dan Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.⁴⁹

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Nilai	
			Rahmatan Lil Alamin	Sub-Nilai
1. Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	(a) akhlak beragama;	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa • Pemahaman Agama/ Kepercayaan • Pelaksanaan Ritual Ibadah 	• Berkeadaban (Ta'addub)	• Shaleh individual
	(b) akhlak pribadi;	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkeadaban (Ta'addub) • Keteladanan (Qudwah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Shaleh individual • Integritas • Disiplin
	(c) akhlak kepada manusia;	<ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan • Berempati kepada orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkeadaban (Ta'addub) • Kesetaraan (Musawah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Shaleh Sosial • Menghargai orang lain • Peduli sosial
	(d) akhlak kepada alam;	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkeadaban (Ta'addub) • Dinamis dan inovatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Shaleh Sosial • Berbudaya dan peduli lingkungan

⁴⁹ Kemendikbud RI. (2021). *Program Sekolah Penggerak 2021*. Kemendikbud. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf> Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

		<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga lingkungan alam sekitar 	<i>(Tathawwur wa Ibtikâr)</i>	
	(e) akhlak bernegara.	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>Muwaţanah</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Nasionalisme • Patriotisme • Komitmen Kebangsaan
2. Berkebhinekaan Global	a. Mengenal dan menghargai budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Mendalami budaya dan identitas budaya • Mengeksplorasi dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>Muwaţanah</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodatif terhadap budaya lokal
		<p>membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya 		
	b. Komunikasi dan interaksi antar budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi antar budaya • Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif 	<ul style="list-style-type: none"> • Musyawaharah (<i>Syûrah</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan pendapat • Menjunjung tinggi keputusan mufakat / konsensus
	c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi terhadap pengalaman kebhinnekaan • Menghilangkan stereotip dan prasangka 	<ul style="list-style-type: none"> • Kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>Muwaţanah</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Patriotisme • Komitmen Kebangsaan

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyelaraskan perbedaan budaya 		
	d. Berkeadilan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan • Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama • Memahami peran individu dalam demokrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Adil dan Konsisten (<i>I'tidāl</i>) • Musyawah (<i>Syūrah</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Tanggung Jawab • Kerja keras • Demokratis
3. Bergotong royong	a. Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama • Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama • Saling ketergantungan positif • Koordinasi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi (<i>Tasāmuh</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaboratif • Sikap terbuka
	b. Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggap terhadap lingkungan Sosial • Persepsi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi (<i>Tasāmuh</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai keberagaman • Bersaudara atas dasar agama, kemanusiaan, dan sesama warga negara. (<i>Ukhuwah Islamiyah, basyariah, waṭaniyah</i>).
	c. Berbagi			

	a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalikan kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi 	• Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	• Integritas
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan refleksi diri 		
4. Mandiri	b. Regulasi diri	<ul style="list-style-type: none"> • Regulasi emosi • Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya • Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri • Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri • Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif 	• Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Disiplin • Percaya Diri
5. Bernalar kritis	a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan 	Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikiran terbuka • Bernalar kritis • Berjiwa kompetitif
	b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran			

	c. Refleksi pemikiran dan proses berfikir		
6. Kreatif	a. Menghasilkan gagasan yang orisinal	Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikâr)	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Mandiri • Berjiwa kompetitif
	b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta		
	c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan		

7. Nilai, Subnilai dan Indikator PPRA⁵⁰

No	Nilai PPRA	Sub Nilai PPRA	Indikator PPRA
1	Berkeadaban (Taaddub)	Kesalehan dan Berbudi Pekerti Mulia	Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda
2	Keteladanan (Qudwah)	Menjadi contoh, mengajak kebaikan, dan menginspirasi	Mengambil inisiatif, mengajak, dan mendorong orang lain dalam kebaikan
3	Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwatanah)	Nasionalisme, Patriotisme, dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal	Menunjukkan sikap cinta dan bangga sebagai warga negara Indonesia; mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, serta melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya

⁵⁰ Pendidikan dan Kebudayaan, K. (2020). Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020- 2035. Kemdikbud, 1–74. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132304482/lainlain/buku-peta-jalan-pendidikan-indonesia.pdf>

4	Mengambil jalan tengah (Tawassuṭ)	Anti Radikalisme dan Kekerasan serta bijaksana dalam bersikap dan bertindak	Memiliki sikap terbuka dengan tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal.
5	Berimbang (Tawāzun)	Seimbang dalam pemikiran, idealisme, realisme, serta duniawi dan ukhrawi	Menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konseptual-ideologis dan praktis-pragmatis serta menyeimbangkan kepentingan duniawi dan ukhrawi

Harapan kompetensi Abad ke-21 pada peserta didik adalah menjadi manusia unggul dan produktif serta warga negara yang demokratis sehingga mampu berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan juga memiliki jiwa yang tangguh dalam menghadapi semua tantangan yang ada dalam menghadapi perkembangan zaman. Perlu diketahui bahwasanya tantangan bangsa di abad-21 ini lebih mengarah kepada pembelajaran yang menyiapkan peserta didik menghadapi masa revolusi industrindi Abad-21. Pancasila sebagai realitas akan selalu ada sepanjang bangsa Indonesia ada. Kondisinya ibarat bersembunyi dalam terang. Kita hanya perlu menyibaknya untuk mendapatkan penjelasan bahwa Pancasila itu hidup dalam jiwa bangsa Indonesia. Oleh karena itu nilai-nilai yang hidup dalam jiwa bangsa Indonesia membutuhkan penyelaman, pendalaman atau penggalian apakah tumbuh subur atau gersang. Nilai-nilai yang tidak bersifat jargon, slogan, meme, poster, spanduk kata-kata atau kampanye tetapi benar-benar hidup dalam alam kenyataan.⁵¹ Melalui implementasi profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik terutama di sekolah dasar mampu berkembang nilai

⁵¹ Mariana, D. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Tambusai(2021) 5(3),h 6

karakternya sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik. Terdapat enam kompetensi dalam dimensi kunci yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri bernalar kritis dan kreatif. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan juga menguatkan.⁵²

8. Desain P5-PPRA

- a. Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Makna profil pelajar, Perlunya projek, Gambaran projek, Prinsip projek, Manfaat projek Menyiapkan Ekosistem satuan Pendidikan :Budaya sekolah/madrasah, Peran murid, pendidik, kasek, dinas.⁵³
- b. Merancang dan Mengembangkan Projek Membentuk tim fasilitator projek.⁵⁴
 - 1) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan
 - 2) Merancang alokasi waktu,
 - 3) Merancang dimensi dan tema projek penguatan profil pelajar Pancasila
 - 4) Menyusun Modul projek
 - 5) Menentukan tujuan pembelajaran
 - 6) Mengembangkan topik, alur, dan asesmen
- c. Mengelola Projek
 - 1) Memulai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 2) Mengoptimalkan Pelaksanaan Projek Penguatan Pelajar Pancasila
 - 3) Menutup Rangkaian Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- d. Menilai Proyek
 - 1) Mengoleksi Hasil Projek

⁵² Media, Y. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Program Sekolah Penggerak*. (2021). h 5 <https://www.yoru.my.id/2021/07/penguatan-profil-pelajar-pancasila.html>

⁵³ Novita Nur 'Inayah. *Integrasi Dimensi.....h 7*

⁵⁴ Patilima, S. *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), (2022). 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>

- 2) Mengolah Hasil Asesmen
 - 3) Melaporkan Hasil Proyek dalam Bentuk Rapor Proyek
9. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) & Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA)

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin.⁵⁵

a. Untuk Satuan Pendidikan

- 1) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- 2) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

b. Untuk Pendidik

- 1) Memberikan ruang dan waktu untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin bagi peserta didik dan dirinya sendiri.
- 2) Memberikan kesempatan yang luas untuk merancang kegiatan pembelajaran yang berdampak pada peserta didik.
- 3) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya proses pembelajaran.

c. Untuk Peserta Didik

- 1) Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- 2) Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.

⁵⁵ Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasih DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714> Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

- 3) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- 4) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- 5) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- 6) Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dan pelajar rahmatil lil alamin menjadikan nuansa baru dalam Pendidikan di Indonesia saat ini, yang mana dengan adanya alokasi waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merencanakan proyek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik. Selain itu memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek. Sistem yang terarah dan terukur akan membantu guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan pelajar Pancasila. Namun tidak dipungkiri adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik.

C. Relevansi konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dengan P5-PPRA

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkut paut, yang ada hubungan, selaras dengan.⁵⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi berarti hubungan; kaitan.⁵⁷ Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* atau *Hisbah* yang disampaikan oleh Imam Ghazali dalam *Ihya Ulumiddin* dimaksudkan untuk menjadi pedoman kepada setiap umat islam dalam menjalankan nilai nilai syariat khusus terkait mengajak pada kebaikan dan mencegah perbuatan buruk.

Amar Ma'ruf Nahi Munkar, yang berarti memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, adalah konsep yang sangat penting dalam ajaran Islam.

⁵⁶ Paus Apartando, *Kamus Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), h. 666.

⁵⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 943.

Konsep ini juga memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip yang diusung dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPRA) di Indonesia. Kedua program ini bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa agar menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Relevansi *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dengan P5-PPRA terdapat pada beberapa nilai berikut :

1) Penerapan Nilai-Nilai Kebaikan (*Amar Ma'ruf*)

Dalam konteks P5-PPRA, konsep amar ma'ruf dapat diterapkan melalui:

- a) Penanaman Nilai-Nilai Pancasila: Siswa diajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Ini sejalan dengan memerintahkan kebaikan, karena Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang mendorong perilaku positif.
- b) Pembelajaran Berbasis Karakter: Program pendidikan yang menekankan pentingnya integritas, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama, yang semuanya merupakan bagian dari amar ma'ruf.
- c) Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan seperti pramuka, kegiatan sosial, dan bakti sosial membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan prinsip amar ma'ruf.

2) Pencegahan Perilaku Negatif (*Nahi Munkar*)

Nahi munkar, atau mencegah kemungkaran, memiliki relevansi dalam konteks P5-PPRA melalui:

- a) Disiplin Sekolah: Penegakan aturan dan disiplin yang ketat untuk mencegah perilaku negatif seperti bullying, kekerasan, dan pelanggaran norma sekolah. Ini sejalan dengan *Nahi Munkar* yang bertujuan mencegah perbuatan buruk.

- b) Pendekatan Holistik: Melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendidik siswa untuk menjauhi perilaku buruk dan mendorong perilaku positif. Contohnya, program anti-bullying dan kampanye sadar lingkungan.
- c) Konseling dan Bimbingan: Memberikan layanan konseling bagi siswa yang bermasalah untuk membantu mereka kembali ke jalur yang benar dan menghindari perilaku negatif. Ini sesuai dengan prinsip *Nahi Munkar* yang lebih proaktif dalam mencegah kemungkaran.

3) Relevansi Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam P5-PPRA

- a) Pengembangan Akhlak Mulia: *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* membantu dalam pengembangan akhlak mulia yang menjadi salah satu fokus utama dalam P5-PPRA. Dengan mengajarkan siswa untuk melakukan kebaikan dan mencegah keburukan, program ini membantu membentuk karakter siswa yang berintegritas.
- b) Pembentukan Kesadaran Sosial: P5-PPRA bertujuan membentuk siswa yang sadar akan tanggung jawab sosialnya. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* mengajarkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan mengambil tindakan positif untuk memperbaiki keadaan.
- c) Pendidikan Moral dan Spiritual: Konsep ini sejalan dengan upaya P5-PPRA dalam memberikan pendidikan moral dan spiritual kepada siswa. Melalui *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, siswa diajarkan nilai-nilai moral yang kuat serta kesadaran akan pentingnya menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya.

4) Implementasi dalam Program Sekolah

- a) Integrasi dalam Kurikulum
 - 1) Mata pelajaran agama dan kewarganegaraan bisa mengajarkan konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* sebagai bagian dari pendidikan karakter.

- 2) Penggunaan metode pembelajaran yang menekankan pada pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Kegiatan Sekolah
- 1) Program mentoring dan bimbingan yang melibatkan siswa senior dalam membimbing junior untuk menjalankan kebaikan dan menjauhi kemungkaran.
 - 2) Kegiatan bakti sosial dan layanan masyarakat yang mengajarkan siswa tentang pentingnya kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.
- c) Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat
- 1) Mengadakan seminar dan workshop bagi orang tua tentang pentingnya *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam pendidikan anak.
 - 2) Kolaborasi dengan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengamalan nilai-nilai kebaikan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin memberikan manfaat diantara lain adalah Mengembangkan kompetensi untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks, mempersiapkan diri menjadi bermanfaat bagi sekitar dan lingkungan. Dari sini dapat dilihat bahwa tujuan dari P5-PPRA juga berjalan seiring dengan tujuan dari konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yang digagas oleh Imam Ghazali yang bahwa setiap umat islam harus bermanfaat kepada lingkungan sekitarnya dengan memberikan pengaruh yang positif.

Amar Ma'ruf Nahi Munkar juga dapat dijadikan sebagai salah satu projek dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin bagi para peserta didik di madrasah dengan mengambil tema bangunlah jiwa dan raganya, dimensi P3 Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, elemen akhlak pribadi dan akhlak kepada manusia dengan nilai PPRA nya *Qudwah*. Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Imam Ghazali dalam Ihya Ulumiddin cukup relevan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada tema tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* menurut Imam Ghazali dalam *Ihya Ulumiddin* adalah upaya komprehensif dan sistematis untuk memelihara syariat Islam melalui ajakan kepada kebaikan dan pencegahan terhadap kemungkaran tetapi juga harus dilakukan dengan cara yang tepat, penuh ilmu, kebijaksanaan, dan pertimbangan yang matang.
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah inisiatif yang bertujuan untuk membentuk karakter pelajar yang tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila tetapi juga menghayati dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam yang mencerminkan kasih sayang untuk seluruh alam (*rahmatan lil alamin*).
3. Konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam *Ihya Ulumiddin* sangat relevan dengan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik, kepedulian sosial, kebijaksanaan dalam bertindak, serta kontribusi positif dalam masyarakat. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep ini, diharapkan pelajar dapat berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia, peduli terhadap sesama, dan mampu memberikan dampak positif dalam skala nasional maupun global.

B. Saran

1. Masukkan nilai-nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* kedalam kurikulum pendidikan. Ajarkan siswa tentang pentingnya melakukan kebaikan dan

menjauhi kemungkaran melalui pelajaran agama, etika, dan kewarganegaraan.

2. Terapkan pendekatan proaktif dengan mengidentifikasi dan mengatasi perilaku negatif sejak dini. Gunakan metode pengenalan, pemberitahuan, dan pemberian nasihat sebelum menerapkan tindakan yang lebih tegas.
3. Selenggarakan kegiatan yang mengajarkan empati dan kepedulian sosial, seperti kegiatan bakti sosial, kelompok diskusi tentang etika, dan proyek komunitas.
4. Libatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan karakter. Adakan seminar, workshop, atau pertemuan yang membahas pentingnya amar ma'ruf nahi munkar dalam pendidikan.
5. Kepada para pendidik di Madrasah agar dapat melakukan implementasi P5-PPRA dengan melihat isu yang berkembang dan krusial semisal perundungan, pelecehan seksual maupun nonseksual, kekerasan, pornografi dan lain lain sehingga topik *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* ini menjadi hal yang patut dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Aplikasi Dakwah*, Depok: PT RaJa Grafindo Persada, 2018
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ahmad, Abdul Fattah Sayyid. 2005. *Tasawuf Antara Al-Ghazali & Ibnu Taimiyah*. Terj. Muhammad Muchson Anasy. Jakarta: Khalifa
- Al-Ghazali. 1988. *Al-Tibrul Masbuk fi Nashihatil Muluk*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah
- Al-Ghazali. . *Ihya' 'Ulumuddin*. Juz II. Jeddah: Al Haramain
- Al-Mawardi, Imam. 2014. *Ahkam Sulthaniyah: Sistem Pemerintah Khalifah Islam*. terj. Khalifaturrahman Fath dan Fathurrahman. Jakarta: Qisthi Press
- Anwar Rosihon & Solihin Mukhtar, *Ilmu Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000
- Anwar, Zainul, dan Raudlatul Jannah. 2023. “*Telaah Kurikulum 13 Dan Kurikulum Merdeka Di SD/MI.*” *Journal of Islamic Primary School* Vol. 1, No. 3.
- Asari, Hasan. 2012. *Nukilan Pemikiran Islam Klasik : Gagasan Pendidikan Abu Hamid Al-Ghazali*. Medan: IAIN Press
- Bakker, Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990 Baqy, Muhammad Fuad Abdul, *Mu'jam Al-Mufahras li Al-Fazhi Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Marefa, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cet- 6, Bandung : IKAPI, 2014
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta.
- Djamaluddin, Mahbub, Imam Al-Ghazali; *Sang Ensiklopedi Zaman*, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2015.
- Ekawati, Yan dan Novan Ardy Wiyani. 2020. “*Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga*”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, NO.2.
- Endrizal, Suci, Ulva Rahmi dan Nurhayati. 2023. “*Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MtsN 6 Agam*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)*, Vol. 3, No. 3. Farid Wajdi. Jakarta: Rajawali Press
- Fiantika, Feny Rita et al. 2022. *Metodologi Pnelitian Kualitatif*. Padang, PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Furchan, Arief dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghazali Bahri, *Konsep Ilmu Menurut Imam Al-Ghazali: Suatu Tinjauan Psikologi Pedagogik*, Semarang: Pedoman Ilmu Jaya, 1991

- Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jeddah: Al Haramain
- Hamdi, Saiful, Tutuk Ningsih dan Novan Ardy Wiyani. 2024. “*Madrasah Head's Strategy in Cultivating Character Education at MI Ma'arif NU 1 Klapagading Wangon Banyumas*”, *Al- Tatwur : International journal of Social Science (TIJOSC,)* Vol.2, No.1.
- Hardani, Helmina Andriani, et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Haryoko, Spto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi.2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasanah, Mila dan Siti Shalihah, *Model Pembelajaran UT-10 untuk Penguatan Character Building Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banjarmasin: Publisher, 2023)
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Karawang: Hidayatul Quran Kuningan
- Iskandar, Sofyan, et al. 2023. “*Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila*”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Kemenag RI. 2019. *Al-Qur'am dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi – Pengantar Teori dan Metodologi*. Terj.
- Madhakomala, et al. 2022. “*Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire.*” *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* Vol. 8, No. 2.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Mas'ud Ibnu, *The Miracle of Amar Ma"ruf Nahi Munkar*, Yogyakarta: Laksana, 2018
- Mas'ud, Ibnu. 2018. *The Miracle of Amar Maruf Nahi Mungkar*. Yogyakarta: Laksana
- Massie, Alessandro Yosafat, dan Kristina Roseven Nababan. 2021. “*Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa.*” *Satya Widya* Vol. 37, No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Al- Jami"ul Kabir : Sunan Tirmidzi*, Bairut: Darul Ghurub Al-Islami, 1998, juz 4
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al Munawwir ; Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Pertiwi, Ninik. 2023. “*Strategi Studi Lapangan Dalam Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Pada Projek Kokurikuler Penguatan Profilpelajar Pancasila*”, *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Vol.9 No. 1.

- Ramah, Sutri dan Miftahur Rohman. 2023. *“Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah”*, Bustanul Ulum Journal of Islamic Education, Vol. 1 No. 1.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ramli, Nurleli. 2020. *Pendidikan Karakter*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Santika, I Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni dan I Wayan Lasmawan. 2020. *“Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide”*, Jurnal Education and development, Vol.10 No.3.
- Sarwono, Jomathan, 2018. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta, Suluh Media.
- Setiyaningsih, Suci, dan Wiryanto. 2022. *“Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.”* Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 8, No. 4.
- Shihab, Fajar , Anis Fauzi dan Ahmad Qurtubi. 2023. *“Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 2.
- Shofa, Abd. Mu'id Aris et al. 2020. *Sejarah Panjang Pendidikan Karakter di Indonesia Pada Era Proklamasi Kemerdekaan Sampai Era Reformasi*, Jurnal Rontal Keilmuan PKn, Vol.6, No.1.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surachmad, Winarno. 1970. *Dasar-Dasar Teknik Research*. Bandung: Tarsito
- Taimiyah, Ibnu. 1993. *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Terj. Abu Fahmi. Jakarta: Gema Insani Press
- Triansyah, Fadli Agus, et al. 2023. *Pemahaman Kurikulum Dan Buku Teks*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah
- Zabidi, Muhammad. 1994. *Ithafu as-Saddah al-Muttaqin juz 7*. Bairut: at-Tarikh al-'Arabiyy
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Jamaluddin
2. Tempat/Tgl.Lahir : Beusa Seberang, 26 Desember 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Kawin
7. Pekerjaan : Guru/Pengajar
8. Alamat : Desa Sungai Pauh Firdaus Kecamatan Langsa Barat
9. No.TelpHP : 085262497838
10. SD/MIN Di : SDN 1 Beusa Seberang Lulus Th : 2005
11. SMP/MTsN/..... Di : SMPN 1 Peureulak Lulus Th : 2008
12. SMA/MAN/..... Di : Aliyah MUDI MESRA Samalanga Lulus Th : 2013
13. S1 Di : STAI Tgk Chik Pante Kulu Banda Aceh Lulus Th : 2020
14. Pascasarjana IAIN Langsa : Masuk tahun 2022
15. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
16. Nomor Induk Mahasiswa : 5032022012
17. Nama Ayah : Tgk Muhammad Yusuf Ya'qub (Alm)
18. Nama Ibu : Ummi Hasanah Arifin (Almh)
19. Pekerjaan Orang Tua :-
20. Alamat Orang Tua :-

Langsa, 10 Agustus 2024

Penulis,

JAMALUDDIN